

**PIJAT ANATOMI BERBASIS ILMU ROGO JATI
SEBAGAI TERAPI GANGGUAN JIWA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Arini Ashfia Ni'ami

NIM : (1817101091)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arini Ashfia Ni'ami
NIM : 1817101091
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 20 Juni 2022

Yang menyatakan



Arini Ashfia Ni'ami
NIM. 1817101091



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PIJAT ANATOMI BERBASIS ILMU ROGOJATI
SEBAGAI TERAPI GANGGUAN JIWA**

Yang disusun oleh **Arini Ashfia Ni'ami** NIM. **1817101091** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Kholil Lur Rochman, M.Si.
NIP. 19791005 200901 1 013

Turhamun, M.S.I
NIP. 198702022019031011


Penguji Utama

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A. Psikolog
NIP. 197905302007012019

Mengesahkan,

Purwokerto, 24-6-2022

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Arini Ashfia Ni'ami
NIM : 1817101091
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas pehatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Purwokerto, 20 Juni 2022

Yang menyatakan

Kholil Lur Bachman, M.Si.
NIP. 19791005 200901 1 013

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri" (Q.S Ar Ra'd : 11)

"Bukan keadaan yang menentukan kesuksesan, namun perjuangan yang tak kenal lelah yang akan menghantarkan kedalam kesuksesan". (Arini Ashfia Ni'ami)



PIJAT ANATOMI BERBASIS ILMU ROGO JATI SEBAGAI TERAPI GANGGUAN JIWA

Arini Ashfia Ni'ami
NIM. 1817101091

ABSTRAK

Banyak manusia yang mengalami keterbatasan diri dalam mengikuti perkembangan zaman. sehingga sering menimbulkan tekanan atau kesulitan dalam menghadapi masalah kehidupan. Tekanan seperti ini sering menimbulkan stress atau kecemasan bahkan gangguan kejiwaan. Di Indonesia Orang yang mengalami gangguan kejiwaan seringkali tidak mendapat keadilan dan diperlakukan semena-mena, diantaranya tindakan kekerasan, pemasungan dan penelantaran. Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 tercatat ada 260.247 orang dalam gangguan jiwa (ODGJ). Jumlah ODGJ di Jawa Tengah Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 390 ODGJ yang dipasung. Sedangkan jumlah korban kekerasan yang tercatat di Jawa Tengah sebanyak 2.531 pada tahun 2016 dan mencapai 643 pada tahun 2017. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk penyembuhan gangguan kejiwaan salah satunya dengan melakukan terapi-terapi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati yang dilakukan oleh Bapak Saryono dalam mengobati pasien ODGJ. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode berupa observasi, wawancara dokumentasi. Subjek pada penelitian ini mengambil 4 informan yaitu terapis dan 3 mantan pasien yang telah sembuh.

Penelitian ini menemukan pengembangan ilmu persilatan Rogojati yang digunakan oleh Bapak Saryono dalam penyembuhan orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Dalam melakukan pengobatan, Bapak Saryono (terapis) menggunakan metode terapi pijat anatomi. Dengan pijat ini adalah cara yang aman dan efektif tanpa efek samping bila dilakukan sesuai prosedurnya. Pijat juga tidak hanya membantu menyembuhkan capek atau pegal-pegal saja, namun dengan pijat anatomi ini dapat menyembuhkan orang dalam gangguan kejiwaan. Dengan menggunakan metode terapi pijat anatomi ini Bapak Saryono sudah berhasil menyembuhkan sekitar 120 orang dalam gangguan jiwa (ODGJ).

Kata Kunci: Gangguan Kejiwaan, Terapi

ANATOMY MASSAGE THERAPY BASED ON ROGOJATI AS A MENTAL DISORDER THERAPY

Arini Ashfia Ni'ami

NIM. 1817101091

ABSTRAK

Many people experience self-limitations in keeping up with the times. So that it often causes pressure or difficulties in dealing with life's problems. This kind of pressure often causes stress or anxiety and even mental disorders. In Indonesia, people who experience mental disorders often do not receive justice and treated arbitrarily, including acts of violence, shackling and neglect. According to data from the Central Java Provincial Health Office in 2014 there were 260,247 people with mental disorders (PWMD). The number of PWMD in Central Java in 2021 was recorded as many as 390 PWMD shackled. Meanwhile, the number of victims of violence recorded in Central Java was 2,531 in 2016 and reached 643 in 2017. Many efforts can be made to cure mental disorders, one of them is by doing therapies.

This study aims to dig deeper into the anatomy massage therapy based on Rogojati wich carried out by Mr. Saryono in treating PWMD patients. This study uses qualitative method with approach description. Collecting data in this study using methods in the form of observation, documentation interview. The subjects in this study took 4 informants, namely therapists and 3 former patients who had recovered.

This research found the development of Rogojati martial arts used by Mr. Saryono in healing people with mental disorders. In carrying out the treatment, Mr. Saryono (therapist) uses the anatomical massage therapy method. This massage is a safe and effective way without side effects when done according to the procedure. Massage also not only helps to cure fatigue or aches, but with this anatomical massage can cure people in mental disorders. By using this anatomical massage therapy method, Mr. Saryono has succeeded in healing around 120 people with mental disorders (PMWD).

Keywords: Mental Disorders, Therapy

PERSEMBAHAN

Atas segala karunia dan ridla-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang dipersembahkan untuk:

1. Kampus tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ayahanda Khamidun Nur Muhadi, yang selalu berjuang mencari nafkah untuk keluarga tanpa mengenal lelah. Yang selalu memberikan support, nasihat, dan arahan kepada peneliti.
4. Ibunda Rusmini, yang tidak pernah mengeluh dan tetap sabar dalam mendidik peneliti dari masih kecil sampai sekarang ini. Yang tidak pernah lelah mendo'akan buah hatinya. Yang selalu menjadi panutan bagi anak-anaknya.
5. Kakak tercinta Arina Shofia Royani, semangat selalu dalam menimba ilmu semoga kelak kau akan menjadi orang yang sukses dunia akhirat amin.
6. Adik tersayang Rutbah Zada Azkia, yang sedang menimba ilmu dipesantren. Semangat selalu meski banyak cobaan yang dihadapi. Semoga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dunia akhirat amin.
7. Mas Ari, yang selalu memberikan arahan, semangat dan selalu setia menjadi motivator bagi peneliti.
8. Seluruh keluarga, sahabat, teman, yang selalu memberikan warna dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri didalam hidup peneliti.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan dan kemudahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa”** tepat pada waktunya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan barokahnya di dunia dan syafa'atnya di akhirat amin. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Program Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti menempuh studi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Kholil Lur Rochman, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan arahan, kritik dan saran kepada peneliti dalam proses penelitian skripsi ini.
4. Nur Azizah S. Sos. M. Si., selaku Ketua Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Khamidun Nur Muhadi dan Ibu Rusmini selaku orang tua peneliti. Untuk beliaulah skripsi ini peneliti persembahkan. Terimakasih atas kasih sayang, bimbingan, kesabaran, dan dukungan yang telah diberikan selama ini sehingga peneliti dapat terus berjuang menggapai cita-cita.

6. Kepada kakak tersayang Arina Shofia Royani dan adik tersayang Rutbah Zada Azkia yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
7. Kepada Bapak Saryono selaku terapis pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati, Ibu Siti Muniah dan keluarga yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian.
8. Sahabat peneliti Mas Ari, terimakasih telah menjadi tempat sharing selama ini dan selalu mensupport peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan BKI C 2018 yang turut memberikan support dan warna selama peneliti menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Semua pihak yang telah mensupport dan membantu peneliti dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya dan peneliti menerima kritikan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 20 Juni 2022

Yang menyatakan



Arini Ashfia Ni'ami
NIM. 1817101091

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Pijat Sebagai Terapi.....	13
B. Terapi Gangguan Jiwa.....	36
C. Pijat Sebagai Gangguan Jiwa.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	52
C. Data dan Sumber Data	52
D. Subjek dan Objek Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data.....	55
F. Metode Analisis Data.....	56
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	58
A. Deskripsi Data.....	58
B. Analisis Data	73

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita sudah memasuki zaman yang canggih yang biasa disebut dengan era digital. Pada era ini semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi. Pada era digital ini segala sesuatu yang ada di dunia ini akan dikemas lebih praktis dan juga lebih efisien. Tidak hanya teknologi saja yang berkembang, tetapi ilmu pengetahuan juga ikut berkembang pesat. Perkembangan era digital ini berjalan terus menerus dan kita tidak bisa menghentikannya. Dengan begitu dampak positif dan dampak negatif pun ikut mengelilingi di era digital ini. Salah satu dampak dari era digital yaitu perubahan pada kehidupan manusia baik fisik, mental maupun sosial. Dengan adanya perubahan ini, banyak manusia yang mengalami keterbatasan diri dalam mengikuti era digital ini, sehingga sering menimbulkan tekanan atau kesulitan dalam menghadapi masalah kehidupan.

Tekanan seperti ini sering menimbulkan stress atau kecemasan, apabila kecemasan ini tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan penurunan kemampuan individu untuk berkonsentrasi dan berorientasi pada realita kehidupan. Dalam Rajab tahun 2010 berpendapat bahwa di era ini semakin meningkat masalah psikologi dari kemurungan, kegelisahan, fobia, dan tekanan stress.¹ Banyak manusia Juga yang tidak bisa menghadapi tekanan dalam kehidupan sehingga, timbullah gangguan-gangguan di dalam hidupnya, contohnya gangguan kejiwaan.

Seseorang yang mengalami gangguan jiwa, maka individu tersebut tidak bisa menjalankan kehidupannya dengan baik, sebaliknya apabila seseorang yang sehat jiwanya maka individu tersebut akan bisa

¹ Samain dan Budihardjo, Konsep Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'andan Implikasinya Terhadap Adversity Qoutient Perspektif Tafsir Al Misbah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.

menjalankan kehidupannya dengan baik. Bahkan seseorang yang sehat jiwanya, maka akan bisa mengikuti perkembangan zaman tanpa merasa kesulitan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia jiwa yaitu yang ada di dalam tubuh manusia yang menyebabkan seseorang hidup. Jiwa juga diartikan sebagai seluruh kehidupan batin manusia. Allah SWT menciptakan manusia dari beberapa unsur-unsur, salah unsur tersebut adalah jiwa. Jiwa bersifat non materi, tetapi fungsi dan manifestasinya sangat terkait pada materi. Manifestasi jiwa tampak di antaranya pada kesadaran, emosi, afek, psikomotor, sifat kepribadian, berpersepsi, dan berfikir.²

Muhammad Quraish Shihab berpendapat bahwa jiwa merupakan sisi yang menunjukkan kepada sisi manusia yang berpotensi baik atau buruk. Namun potensi positif manusia lebih kuat dari pada potensi negatifnya, tetapi daya tarik keburukan lebih kuat daripada daya tarik kebaikan. Oleh karena itu, manusia harus memelihara kesucian dan kesehatan jiwanya.³ Indikator sehat tidak saja didasarkan dengan keadaan fisik yang sehat tetapi juga harus sehat secara jiwa/mental, sosial dan spiritualnya. Kesehatan jiwa juga merupakan bagian integral di dalam tubuh manusia dan merupakan unsur utama agar terwujudnya kualitas hidup manusia. Tidak semua insan didunia ini memiliki semuanya, Allah pasti menguji hamba-hambanya dengan musibah yang bermacam-macam. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155 yakni :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ •

Artinya : “ Dan Kami pasti menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”

²Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari PK, Hanik Endang Nihayati, *Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2015), hlm. 3.

³Dedi Sahputra Napitupulu, Elemen-elemen Psikologi Dalam Al Quran Studi Tentang Nafs, 'Aql, Ruh dan Fitrah, *Jurnal Psikologi*, Vol. 4 No. 1, hlm 1.

Makna dari ayat tersebut yaitu, Allah akan menguji setiap hambanya dengan berbagai macam cobaan. Orang yang sabar apabila diberi cobaan oleh Allah maka akan berserah diri kepada Allah dan tidak putus asa sehingga memiliki harapan hidup kembali. Dengan begitu ketika kita diberi musibah oleh Allah, kita harus memperbanyak dan memperbaiki ibadah serta berdoa kepada Allah. Menurut Quraish Shihab, bahwa ketika insan sedang diberi musibah oleh Allah maka insan tersebut mengucapkan *innalilahi waiinna ilaihi raji'un* maka dia termasuk orang yang sabar.⁴

Menurut Zakiyah Darajat pada tahun 2001 kesehatan mental juga diartikan sebagai seseorang yang terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neuroses*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psikosis*), menurut UU No.36 tahun 2009 bahwa kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisah dan perkembangan manusia. Kesehatan jiwa membuat perkembangan fisik, intelektual dan emosional seseorang berkembang optimal selaras dengan perkembangan orang lain.⁵ Semiun pada tahun 2006 mengemukakan pendapat bahwa orang yang sehat secara jiwa/mental mempunyai sikap menghargai diri sendiri, menghargai keterbatasan orang lain. Sebaliknya, seseorang yang tidak sehat secara jiwa maka ia tidak bisa mengendalikan emosinya, tidak mampu menghadapi tekanan hidup, memiliki sifat kecurigaan yang tinggi pada orang lain. Orang yang memiliki gangguan kejiwaan disebut juga dengan ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa).

ODGJ di Indonesia seringkali tidak mendapat keadilan dan diperlakukan semena-mena, diantaranya tindakan kekerasan, pemasungan dan penelantaran. Di dalam Undang-undang Dasar pasal 28 H ayat (1) tahun 1945 disebutkan bahwa, "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat

⁴ Samain dan Budihardjo, Konsep Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'andan Implikasinya Terhadap Adversity Qoutient Perspektif Tafsir Al Misbah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.

⁵ Fajar Rinawati dan Moh Alimansur, Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5 No. 1 November 2016, hlm. 1.

serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.” Hak atas pelayanan kesehatan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah tanpa melakukan diskriminasi terhadap setiap orang termasuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010 mengemukakan bahwa Undang Undang Kesehatan Jiwa Pasal 1 No. 3 Tahun 1996 yaitu kondisi yang memungkinkan dalam perkembang fisik, intelektual, emosional secara optimal dari seseorang dan perkembangan ini berjalan selaras dengan orang lain. Menurut hasil survey riset Kesehatan Dasar pada tahun 2007 menyebutkan bahwa di Indonesia penderitaan gangguan jiwa berat dengan usia diatas 15 tahun mencapai 0,46% dan 11,6% penduduk Indonesia mengalami gangguan mental emosional.⁶

Di Indonesia terdapat data Riskesdas pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 menunjukkan jumlah gangguan jiwa berat mencapai angka 400.000 atau 1,7 per 1.000 jiwa pada tahun 2013. Pada tahun 2018 Departemen Kesehatan RI mengemukakan bahwa pada tahun 2018 ODGJ meningkat secara signifikan yaitu 7 per 1.000 jiwa. Pada tahun 2018 menurut hasil Riskesdas menunjukkan bahwa 14% dari seluruh keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan ODGJ masih melakukan pemasungan.⁷

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 tercatat ada 260.247 orang dalam gangguan jiwa (ODGJ). Jumlah ODGJ di Jawa Tengah Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 390 ODGJ yang dipasung. Sedangkan jumlah korban kekerasan yang tercatat di Jawa Tengah sebanyak 2.531 pada tahun 2016 dan mencapai 643 pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kekerasan yang dialami korban, antara lain kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, penelantaran, perdagangan.⁸ Menurut Buku Saku

⁶ Nadia Odelan Simanjuntak, Hak Pelayanan dan Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Terlantar Menurut UU NO.18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa (Studi Kasus UPT Wanita Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi), *Jurnal Pusham Unimed*, Vol. VII No.1 Juni 2017, hlm.3.

⁷ Erti Ikhtiarini Dewi, Emi Wuri Wuryaningsih dan Tantut Susanto, Stigma Against People With Severe Mental Disorder (PSMD) With Confinement “Pemasungan”, *Jurnal NurseLine*, Vol. 4 No. 2 Nopember 2019, hlm. 2.

⁸ Keterangan dari Kepala Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Bapak Yulianto Prabowo, Minggu 10 Oktober 2021.

Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Triwulan 1 Tahun 2021, deteksi dini kesehatan jiwa Gangguan Mental Emosional di (GME) Jawa Tengah berjumlah 7.963 kasus.⁹ Di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 tercatat ada 2.472 ODGJ. Namun, kinerja pelayanan ODGJ berat hanya tercapai 73,50% dengan sasaran sebanyak 2.472 jiwa dan hanya 1.817 jiwa yang tertangani.¹⁰

Dengan masih banyaknya ODGJ yang belum tertangani, maka peneliti mengambil penelitian ini yang membahas tentang terapi non medis yang dilakukan oleh Bapak Saryono untuk menangani ODGJ. Pola terapi yang dilakukan berupa terapi pijat anatomi. Pijat anatomi salah satu metode dalam penyembuhan ODGJ, dimana pijat ini dilakukan bertujuan untuk membuka saraf-saraf yang tersumat dan melancarkan aliran darah yang ada ditubuh. Pijat anatomi yaitu memberikan tekanan, getaran, gerakan pada tubuh secara terstruktur, tidak struktur menetap atau berpindah tempat. Pijat juga sangat bermanfaat bagi psikologis yakni dengan pijat ini dapat mengendurkan ketegangan dan membantu menurunkan tekanan darah. Pijat juga dapat dijadikan media untuk menyampaikan perhatian, penerimaan, dukungan, dan empati, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan mental.¹¹

Pijat anatomi yang diterapkan oleh bapak Saryono ini berbasis ilmu Rogojati. Ilmu Rogojati yaitu ilmu yang didapatkan didalam persilatan Rogojati. Beliau juga sebagai ketua persilatan Rogojati yang ada di Purbalingga dari tahun 1984 sampai sekarang. Persilatan Ragajati merupakan salah satu komunitas persilatan yang ada di Purbalingga. Didalam persilatan Rogojati setiap anggota diharuskan untuk paham tentang anatomi tubuh. Dengan begitu Bapak Saryono mengembangkan ilmu yang telah didapat didalam persilatan Rogojati dan menerapkan pijat anatomi, dengan terbiasanya dalam melakukan pijat anatomi pak Saryono menerapkan juga

⁹ Buku Saku Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Triwulan 1 Tahun 2021 sumber data : Dinas Kesehatan Kab/Kota di Jawa Tengah.

¹⁰ Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjlp) Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga.

¹¹ Baidi Bukhari, Pelatihan Pijat Sebagai Upaya Pembekalan Soft Skill bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang, *Jurnal DIMAS*, Vol. 15 No. 1. 2016. hlm.16.

pada penyembuhan ODGJ. Bapak Saryono juga sudah berhasil menyembuhkan kurang lebih 120 pasien ODGJ dengan menerapkan terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati.

Dari pernyataan diatas peneliti ingin meneliti Terapi Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati pada orang yang mengalami gangguan jiwa oleh Bapak Saryono. Penelitian ini dilakukan untuk memperbanyak referensi mengenai terapi non medis untuk penyembuhan ODGJ. Dengan begitu semakin banyak penelitian tentang pola terapi pada ODGJ diharapkan agar angka penelantaran ODGJ semakin turun.

B. Penegasan Istilah

1. Pijat Anatomi

Dalam penyembuhan ODGJ terdapat dua macam pengobatan yakni ada pengobatan medis dan pengobatan non medis. Salah satu pengobatan non medis yaitu pengobatan alternative. Pengobatan alternative biasa di anggap aman dan tidak begitu banyak efek samping. Salah satu bentuk pengobatan alternative ini yaitu dengan metode pijat. Pijat sangat efektif dijadikan sebagai terapi untuk penyembuhan ODGJ. Pijat anatomi yaitu memberikan tekanan, getaran, gerakan pada tubuh secara terstruktur, tidak struktur menetap atau berpindah tempat. Pijat ini biasanya menggunakan jari-jari, sikut, lengan, kaki atau bisa juga dengan menggunakan alat pijat. Pijat juga sangat bermanfaat bagi psikologis yakni dengan pijat ini dapat mengendurkan ketegangan dan membantu menurunkan tekanan darah.¹²

Pada penelitian ini menggunakan jenis pijat anatomi. Pijat anatomi salah satu metode dalam penyembuhan ODGJ, dimana pijat ini dilakukan bertujuan untuk membuka saraf-saraf yang tersumat dan melancarkan aliran darah yang ada ditubuh.

2. Ilmu Rogojati

Ilmu Rogojati yaitu ilmu yang didapatkan di dalam persilatan Rogojati. Persilatan Rogojati ini didirikan di Kabupaten Banjarnegara pada

¹² Baidi Bukhari, Pelatihan Pijat Sebagai Upaya Pembekalan Soft Skill bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang, *Jurnal DIMAS*, Vol. 15 No. 1. 2016. hlm.16.

tanggal 6 Agustus 1976 dan diresmikan oleh Bupati Banjarnegara yaitu Drs. Soewadji. Persilatan Rogojati dipimpin oleh Soeharno Soeroatmadja atau yang biasa disebut Mbah Harno. Beliau menjadi Guru besar Persilatan Rogojati Banjarnegara. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru besar, beliau juga dibantu oleh Dewan Pendekar, Pelatih dan Pengurus Harian. Persilatan Rogojati ini sudah menyebar di Nusantara. Hampir di setiap provinsi berdiri cabang-cabang Rogojati. Selain menyebar di plosok NKRI, Persilatan Rogojati ini juga berkembang sampai di negara asing seperti, Selandia Baru, Australia, Jerman, Singapura, Arab Saudi dan Kaledonia Baru.

Pada penelitian ini Ilmu Rogojati diterapkan didalam terapi untuk penyembuhan ODGJ. Dimana terapi tersebut berupa pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati. Didalam persilatan Rogojati setiap anggota diharuskan untuk paham tentang anatomi tubuh. Dengan begitu bapak Saryono (Terapis dalam penelitian ini) mengembangkan ilmu yang telah didapat didalam persilatan Rogojati dan menerapkan pijat anatomi sebagai penyembuhan pada ODGJ.

3. Terapi Gangguan Jiwa

Definisi terapi dalam lingkup kesehatan yaitu usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, dan juga perawatan untuk orang sakit. Terapi juga digunakan didalam kehidupan psikologi, dimana terapi psikologi ini digunakan untuk penanganan gangguan kejiwaan dan mental. Terdapat dua macam terapi psikologi yakni terapi medis dan terapi non medis.¹³ Pada penelitian ini, terapi yang dilakukan dalam penanganan ODGJ yaitu terapi non medis berupa terapi pijat anatomi.

Gangguan jiwa menurut PPDGJ III adalah sindrom pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (distress) atau hendaya (impairment) di dalam satu atau lebih fungsi yang

¹³Bambang Suko Winarno, Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), *Jurnal Academica*. Vol.4 No.1, Januari-Juni 2020, hlm. 133.

penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, biologik, dan juga gangguan itu tidak hanya terletak di dalam hubungan antara orang itu tetapi juga dengan masyarakat.¹⁴

Yang dimaksud gangguan jiwa/seseorang yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ) dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan juga dengan perasaannya yang memiliki gejala atau perubahan perilaku serta menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai insan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui praterapi, proses terapi dan hasil terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati yang dilakukan oleh bapak Saryono dalam menangani pasien ODGJ.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praterapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati dalam menangani pasien ODGJ ?
2. Bagaimana proses terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati dalam menangani pasien ODGJ ?
3. Bagaimana hasil terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati dalam menangani pasien ODGJ ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pra terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati dalam menangani pasien ODGJ.
2. Untuk mengetahui proses terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati yang dilakukan dalam menangani pasien ODGJ.

¹⁴ Dewi Norma Palupi dkk, Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ, *Jurnal Kesehatan*. Vol. 7. No. 2, Agustus 2019, hlm. 1

3. Untuk mengetahui hasil terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati berbasis Ilmu Rogojati dalam menangani pasien ODGJ.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang terapi pijat anatomi pada gangguan jiwa dan peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan panduan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi klien

Dengan adanya penelitian ini, klien akan lebih cepat disembuhkan dengan menggunakan salah satunya pola terapi ini.

b) Bagi keluarga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi keluarga untuk membantu penyembuhan anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa.

c) Bagi pengelola

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan program terapi yang lebih baik lagi.

d) Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan terkait implementasi pola terapi terhadap ODGJ.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebuah kajian pustaka dari beberapa sumber yang membahas tentang terapi pijat tradisional dalam penyembuhan pada Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ). Kajian pustaka ini dilakukan agar terhindar dari kesamaan dalam penelitian. Di dalam kajian pustaka ini peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang memiliki satu framing dari penelitian ini.

Penelitian dari Mamluatur Rahmah yang diterbitkan pada tahun 2016 dengan judul *Pijat Sebagai Terapi Gangguan Jiwa (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)*. Penelitian tersebut menghasilkan metode terapi pijat yang digunakan oleh Abah Ali Ahmadi sesuai dengan metode terapi pijat titik meridian. Pada saat melakukan pengobatan dengan terapi pijat, daerah yang sering dipijat merupakan tempat mengalirnya energi atau meridian tubuh. Letak titik tersebut berada dipunggung, pundak, kepala. Ketiga titik tersebut merupakan titik meridian yang harus ditekan atau dipijat untuk pengobatan terhadap pasien gangguan jiwa.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti pola terapi pada gangguan jiwa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari segi jenis pola terapi yang diterapkan.

Penelitian dari Muhammad Arsyad Syubu yang diterbitkan pada tahun 2015 dengan judul *Pemanfaatan Terapi Tradisional dan Alternatif oleh Penderita Gangguan jiwa*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa terapi tradisional dan alternatif memiliki peran semi sentral dalam mendukung dan menawarkan solusi ketika seseorang ,memiliki gangguan jiwa di Indonesia.¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang terapi tradisioanal yang dilakukan untuk membantu penyembuhan ODGJ. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini tidak disebutkan macam-macam dan pengaplikasian terapi tradisional dan alternative pada ODGJ.

Penelitian dari Dwiki Farhan yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul *Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al-Fajar Berseri di Bekasi*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa yayasan Al-Fajar melakukan rehabilitasi sosial dengan pelayanan dan pembinaan. Proses awal yang dilakukan yaitu

¹⁵Mamluatur Rahmah, Skripsi :” *Pijat Sebagai Terapi Gangguan Jiwa (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi Di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati* (Semarang:UIN Walisongo,2016).

¹⁶Muhammad Arsyad Subu, *Pemanfaatan Terapi Tradisional dan Alternatif oleh Penderita Gangguan Jiwa*, *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, Vol.3 No.3, hlm 2.

melakukan asesmen awal dengan begitu terapis memeriksa kesehatan pasien. Pada yayasan ini terdapat dua metode cara penanganannya yakni, kelompok dan individu. Metode individu dilakukan pada proses biologis yaitu dengan pijat urut, pemberian ramuan dan air doa. Sedangkan metode kelompok yaitu dengan mengadakan bimbingan sosial, fisik dan religius¹⁷. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang proses rehabilitasi non medis dengan menggunakan metode pijat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan metode kelompok dalam penyembuhan ODGJ.

Penelitian dari Soetji Andosi yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan judul Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pondok rehabilitasi Nurussalam menggunakan metode *sufi healing* (pengobatan sufi) yaitu dengan cara membangkitkan potensi keimanan kepada Allah. Tidak hanya itu, pondok Nurussalam juga menggunakan terapi pijat yang bertujuan untuk mengatasi penderita yang sering mengamuk, terapi air/terapi mandi yang bertujuan untuk mengembalikan kebiasaan klien seperti manusia pada umumnya, terapi herbal yaitu terapi memberikan ramuan dari daun-daun herbal yang sudah diberi bacaan dzikir dan doa oleh terapis.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas metode pijat dalam penyembuhan gangguan kejiwaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini hanya menggunakan metode pijat saja dan tidak menggunakan metode *sufi healing*, terapi air dan terapi herbal dalam penyembuhan orang dalam gangguan kejiwaan.

¹⁷Dwiki Farhan, skripsi:”*Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dalam Gangguan Jiwa di Yayasan Al Fajar Beseri Bekasi*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁸Soetji Andosi, Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia, *Jurnal PKS* Vol.16 No.2 Juni 2017, hlm 6.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian merupakan susunan dari penelitian skripsi yang dibuat untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi. Pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang akan digunakan dalam membahas Deskripsi Pijat Sebagai Terapi, Terapi Gangguan Jiwa dan Pijat Sebagai Terapi Gangguan Jiwa.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini akan membahas mengenai Biografi Terapis, Historitas Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati, Proses Terapi Pijat Anatomi, sajian hasil penelitian dan analisa data.

BAB V Penutup

Terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pijat Sebagai Terapi

1. Definisi Pijat Sebagai Terapi

Pijat disebut juga dengan istilah *massage*. *Massage* merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *mass* yang artinya menekan, dan *age* berasal dari Bahasa Perancis. Apabila dari Bahasa Yahudi yaitu *maschesch* berarti meraba. Di Negara Indonesia *massage* dikenal dengan sebutan pijat.¹⁹ Pendapat dari Lee (2009) pijat merupakan suatu terapi dengan cara disentuh yang keberadaannya sudah sejak dahulu kala dan merupakan terapi tertua yang sudah diketahui banyak orang dan paling terkenal.

Pijat didefinisikan sebagai manipulasi terapeutik dengan menggunakan tangan atau bagian tubuh lain untuk menjaga kekenyalan tubuh. Nelson (1993) mengemukakan bahwa pijat adalah suatu cara penyembuhan atau pengobatan yang sederhana dan efektif dengan tujuan dapat menyembuhkan sakit pada anggota badan, memacu relaksasi dan mengurangi tingkat stres. Sementara itu, pijat juga ada yang memaknai sebagai seni pengobatan dan perawatan kesehatan yang telah dilakukan dari beberapa abad yang lalu. Bahkan berdasarkan pada relief bukti sejarah terungkap bahwa ilmu pijat sudah diketahui sejak awal penciptaan manusia di dunia. Pendapat lain yaitu dari Susan (2001), pengertian pijat yaitu suatu bentuk sentuhan yang terstruktur yang dilakukan menggunakan tangan atau bagian tubuh lainnya misalnya siku dan lengan atas dengan cara menekan otot-otot dan menggerus kulit.²⁰

¹⁹Samsudin, *Imu Lulut Dasar Massage Kebugaran*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019), hlm. 1.

²⁰Sook-Hyun Lee, dkk, Meta-Analysis of Message Therapy on Cancer Pain, *Integrative Cancer Therapy Journal*, Vol. 4, No. 4, hlm. 297, doi: 10.1177/1534735415572885

Sedangkan menurut bahasa terapi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata therapy. Apabila ditinjau dari epistemologi artinya pengobatan atau sesuatu yang memiliki kaitan dengan pengobatan. A.S Hornby, terapi merupakan “any treatment designed to improve a health problem of disability or to cure an illness”, pengertian tersebut menjadi sebab munculnya istilah berbeda misalnya chemoterapi, phisiotherapy, occupational therapy, psikoterapi, speech therapy, radiotherapy, dan lain sebagainya.²¹

Beberapa uraian di atas maka bisa disimpulkan bahwa pijat sebagai terapi adalah suatu cara penyembuhan atau pengobatan yang dilakukan dengan cara menekan anggota tubuh tertentu menggunakan tangan atau bagian tubuh lainnya. Pijat sebagai terapi dilakukan tidak dengan asal-asalan tetapi ada teknik-teknik yang dapat menyembuhkan seseorang dari suatu cedera atau penyakit tertentu.

2. Jenis-jenis Pijat

Jenis-jenis pijat di dalam perkembangannya ada banyak sekali, jenis-jenis pijat tersebut diantaranya sebagai berikut²²:

a. *Sport Massage*

Sport massage adalah suatu teknik dalam memijat dengan cara memanipulasi yang dilakukan kepada orang-orang sehat terutama olahragawan atau atlet.²³ Dalam sport massage macam manipulasi yang digunakan yaitu menggoncang, menggosok, memukul, menggerus, comot-tekan, dan lain-lain.²⁴ Pijat ini dilakukan dengan tujuan menimbulkan efek terapeutik, fisiologis dan profiatik yang dijadikan sebagai alternatif penyembuhan.

²¹Mamluatur Rahmah, *Pijat sebagai Terapi Gangguan Jiwa (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*, Skripsi, hlm. 24. 2016

²²Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*, (Kediri: CV. Kasih Inovasi Teknologi, 2019), hlm. 6-7

²³Mochamad Azhar Ilmi, dkk, Pengaruh Manipulasi Sport Massage terhadap Intensitas Nyeri Setelah Aktivitas Eksentrik, *Jurnal Biosains Pascasarjana*, Vol. 20 (2018) pp, hlm. 66.

²⁴Nopriansyah, Pengaruh Sport Massage terhadap Penurunan Perasaan Lelah Setelah Latihan di UKM Pencak Silat UNY, *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 11, No. 2, Juli 2015, hlm. 103.

Metode sport massage selain digunakan dalam cedera atlet juga dapat menurunkan kadar asam laktat.²⁵ Secara umum jenis pijat ini dilakukan untuk memperlancar peredaran darah menuju ke jantung, meningkatkan ketegangan otot, menurunkan saraf yang tegang, merawat kulit dan merangsang saraf supaya kembali peka terhadap rangsangan.

b. Segment Massage

Segment massage atau *massage* terapi adalah suatu terapi pijat yang memiliki tujuan untuk menyembuhkan atau mengobati gangguan fisik yang diderita seseorang akibat dari sakit tertentu dengan menggunakan jari atau ibu jari.²⁶ Contoh dari gangguan fisik diantaranya adalah kesleo, persendian yang kaku, kelumpuhan pada otot, pegal-pegal, nyeri pada tengkuk, dan sebagainya. Pijat terapi ini dilakukan untuk membuat tubuh menjadi rileks, menjadikan kulit kencang kembali, mengurangi tekanan mental dan memberikan relaksasi pada otot-otot yang tegang. dinamakan dengan segment dikarenakan pijat ini dilakukan pada bagian demi bagian pada anggota tubuh.²⁷ Pijat yang masuk pada jenis ini ada banyak, contohnya *frirage*, *shiatsu*, *xigong*, *tsubo*, *accupuntur*, *needle massage*, *oriental massage*, dan lain-lain.²⁸

c. Cosmetic Massage

Cosmetic massage umumnya dilakukan kepada orang-orang yang ingin terlihat cantik dan menampilkan keindahan. *Cosmetic massage* terkenal untuk merawat kecantikan.²⁹ Mona Zanfy mengemukakan bahwa kecantikan tidak terlepas dari masalah

²⁵Dimas Yuzril Mulya, dkk, Kajian Pustaka Pemberian Sport Massage dan Stretching terhadap Pemulihan Kelelahan Otot dan Kadar Asam Laktat pada Atlet, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 9, No. 1, Januari 2021, hlm. 83.

²⁶Sri Nuraini, Pelatihan Massage bagi Eks Tenaga Kerja Indonesia DI-Subang Jawa Barat, *Jurnal Sarwahita*, Vol. 13, No. 1, hlm. 29.

²⁷Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran*, (Kediri: CV Kasih Inovasi Teknologi, 2019), hlm. 59.

²⁸Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai.....*, hlm. 60.

²⁹Ali Satya Graha, Manfaat Massage Wajah dan Vitamin E pada Atlet, *MEDIKORA*, Vol. IV, No. 1, April 2008, hlm. 123.

kesehatan. Tubuh yang cantik merupakan kesatuan dari komponen-komponen holistic yang terdiri dari mental, fisik, semangat atau spirit untuk hidup untuk saling berhubungan dan saling menghidupi.³⁰ Orang-orang menggunakan terapi ini tidak hanya ingin terlihat cantik wajahnya tetapi ingin memiliki bentuk tubuh yang bagus pada bagian tubuh tertentu. Selain itu jenis pijat lain yang berfungsi sebagai kecantikan salah satunya adalah facial massage dan facial expression.³¹

Selain jenis-jenis pijat yang telah disebutkan, penelitian dari Maharani juga menjelaskan mengenai pijat. Jenis-jenis dari pijat pada penelitian Maharani diantaranya³²:

a. Pijat Tradisional Menggunakan Tangan

Pijat tradisional tangan adalah cara memijat secara tradisional yang pertama kali ada di Indonesia khususnya di Jawa. Pijat ini sudah ada sejak zaman kerajaan dahulu, ketika itu para anggota kerajaan memiliki tukang pijat khusus.³³ Pijat tradisional tangan ini diteruskan dari generasi ke generasi.³⁴ Proses pijat tradisional ini bisa dilakukan dengan mudah tanpa harus memerlukan berbagai alat khusus untuk digunakan. Umumnya hanya bermodalkan sebuah kasur, ruangan, ataupun hanya sebatas meja pijat dan kursi pijat.³⁵

³⁰Kiki Amalia, Teknik Massage pada Solus Per Aqua (SPA) Ibu Hamil untuk Perawatan Kecantikan dan Kesehatan Tubuh di Nahdya Women Center-Malang, *e-Journal*, Vol. 3, No. 3, 2014, hlm. 135.

³¹Muhammad Rafid, Efektifitas Facial Massage dan Facial Expression terhadap Kesimetrisan Wajah Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Face Drooping, *Jurnal Cendikia Muda*, Vol. 1, No. 2, Juni 2021, hlm. 138.

³²Maharani Wahyuningtiyas, Akuntansi Tukang Pijat (Studi Fenomena dalam Kehidupan Masyarakat), *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 27-28 Oktober 2017, hlm. 88-89.

³³Maharani Wahyuningtiyas, Akuntansi Tukang Pijat (Studi Fenomena.....), hlm. 88.

³⁴I Putu Sudayasa, dkk, Identifikasi Kajian Filosofis Penyehat Tradisional Pijat Patah Tulang di Provinsi Sulawesi Tenggara, *Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal*, hlm. 572.

³⁵Agung Budi Hartono, *Survei Minat Masyarakat terhadap Pijat Tradisional Sangkal Putung Se-Kabupaten Nganjuk Tahun 2020*, Skripsi, (Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2020), hlm. 11.

b. Pengobatan Refleksi Tradisional dalam Islam

Macam-macam pengobatan sejak zaman Nabi sudah ada, satu dari banyak jenis pengobatan tersebut yaitu bernama bekam. Bekam adalah salah satu pengobatan dalam Islam dan Nabi Muhammad SAW pernah melakukannya. Pada masa itu jenis pijat ini menjadi budaya dalam masyarakat Islam.³⁶Pijat ini hanya melihat bagian telapak kaki dan tangan saja, sehingga tidak ada aurat yang terbuka.³⁷

c. Terapi Pengobatan Tradisional

Terapi pengobatan tradisional adalah suatu terapi yang menggunakan dasar tradisional dalam pengobatannya.³⁸Terapi ini dilakukan berdasarkan pada ilmu kejawen atau ilmu tradisional Jawa. Jenis pijat jenis pengobatan ini berbau mistis. Terapi ini banyak dipraktekkan contohnya di Desa Banjaran.³⁹Terapi pengobatan tradisional menggunakan pendekatan holistic (emik dan etik).⁴⁰

d. Pijat Refleksi Massage

Refleksi massage adalah salah satu tindakan nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri.⁴¹Pijat refleksi pada kaki dapat memberi efek respon psikologis yang memberikan kenyamanan dan kelegaan pada beberapa bagian tubuh sehingga dapat menurunkan tingkat nyeri yang dialami pasien.⁴²Jenis pijat ini banyak ditemukan di daerah perkotaan. Pijat refleksi merupakan jenis pijat modern yang dilakukan kepada masyarakat perkotaan.

³⁶Maharani Wahyuningtiyas, Akuntansi Tukang Pijat (Studi Fenomena.....hlm. 88.

³⁷Halimatus Sa'diah, *Profesi Tukang Pijat dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kotagede Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 74.

³⁸Maharani Wahyuningtiyas, Akuntansi Tukang Pijat (Studi Fenomena.....hlm. 88.

³⁹Eduwar Wahyu, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Profesi Tukang Pijat Tradisional*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 58.

⁴⁰Siswanto, Pengembangan Kesehatan Tradisional Indonesia: Konsep, Strategidan Tantangan, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2017, hlm. 23.

⁴¹Andi Ferdi Febriansa, Pengaruh Refleksi Massage Therapy terhadap Penurunan Kualitas Nyeri pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis, *Window of Nursing Journal*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, hlm. 120.

⁴²Aulia Rahmah, *Efektivitas Pijat Refleksi dan Pijat Tubuh terhadap Asam Urat Darah dan Skala Nyeri pada Pasien Hiperurisemia di Ciledug*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 21.

Sedangkan dalam Buku yang berjudul *Panduan Lengkap Pijat* karangan M. Ferry Wong, jenis-jenis pijat dibedakan menjadi⁴³:

a. Pijat Berdasarkan Asal Negara

1) Pijat Indonesia

Pijat ini juga sering disebut dengan urut. Teknik ini adalah yang paling populer di Negara Indonesia. di daerah pedesaan urut dipercayai oleh masyarakat dapat menyembuhkan penyakit. Sejak dulu kala, pijat tradisional digunakan sebagai suatu terapi pilihan masyarakat untuk mengatasi segala keluhan sakit dan nyeri yang diderita masyarakat.⁴⁴

Cara melakukan pijat tradisional yaitu ibu jari dan telapak tangan pemijat menekan tubuh pasien secara kuat. Selain itu ada teknik lain yang dapat dilakukan yaitu kerok. Kerok dilakukan menggunakan koin, dan untuk melakukan kerok biasanya digunakan pula minyak kelapa sebagai pelengkap. Pijat tradisional memiliki manfaat untuk mengobati masuk angin dan memberi efek relaksasi pada tubuh.

2) Pijat Prancis

Pijat Prancis merupakan teknik pijat yang berasal dari Negara Prancis, hal tersebut sesuai dengan namanya. Pijat ini digunakan banyak orang untuk menambah aura kecantikan. Dalam melakukan pemijatan digunakan scrub, aromaterapi, dan minyak esensial yang berfungsi untuk menghilangkan lemak yang terdapat pada tubuh serta menambah kebersihan kulit.

3) Pijat Hawaii

Dalam pijat hawaii digunakan teknik menekan secara kuat anggota tubuh yang dipijat menggunakan sikut. Pijat hawaii

⁴³M. Ferry Wong, *Panduan Lengkap Pijat*, (Jakarta: Penebar Plus, 2011), hlm. 1.

⁴⁴Matsani, dkk, Pengaruh Pijat Urut Tradisional Indonesia (Relaksasi) dan Peregangan (Stretching) terhadap Nyeri Punggung Bawah (LBP) yang Disebabkan Spasme Otot, *Jurnal Dhammavicaya*, Vol. V, No. 1, Juli 2021, hlm. 22.

berfungsi untuk meredakan pegal-pegal akibat aktivitas padat seharian.

4) Shiatsu

Pijat ini asalnya dari Negara Jepang. Pijat shiatsu adalah suatu seni pijat yang berasal dari Negara Jepang yang hampir ada persamaannya dengan ilmu seni pijat dari barat yang dikenal dengan the art of Erotic massage. Shiatsu mencakup berbagai teknik akupesur (termasuk peregangan, goyangan dan tekanan lembut di berbagai titik akupesur).⁴⁵ Shiatsu terkenal manfaatnya untuk mengatasi nyeri. Dalam sebuah penelitian diperoleh hasil bahwa pijat shiatsu mampu menurunkan nyeri sebesar 60%.⁴⁶ Teknik yang digunakan yaitu dalam pijat shiatsu yaitu dengan menekan titik-titik tertentu menggunakan telapak tangan atau jari dengan kuat selama 2-8 detik. Hal tersebut berfungsi untuk membantu tubuh agar tetap seimbang dan memperbaiki aliran energi. Tekanan yang kuat dalam pijatan ini tidak mengakibatkan pasien merasa sakit.

5) Pijat Swedia

Tokoh yang memperkenalkan pijat swedia adalah Per Henrik Ling yaitu pada awal abad 19. Pijat swedia telah dikenal di Eropa dan dunia barat. Pijat swedia merupakan salah satu pijat yang memberikan sensasi rileks pada tubuh. Pijat swedia merupakan manipulasi pada jaringan tubuh dengan melakukan pemijatan menggunakan lima gerakan dasar meliputi vibration, effleurage, friction, petrisage dan tapotement.⁴⁷ Cara melakukan pijat swedia yaitu pemijat menggunakan telapak tangannya untuk menekan otot

⁴⁵Rotama Sinaga, dkk, Pelaksanaan Pijat Shiatsu melalui Tutor Sebaya Bagi Penyandang Tunanetra, *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. III, No. I, Tahun 2019, hlm. 32.

⁴⁶Shanti Hekmawati, dkk, Efektivitas Terapi Shiatsu untuk Penurunan Tingkat Nyeri dan Lamanya Kala I Fase Aktif Primigravida Parturien di Puskesmas Munjul Jaya Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Obstetika Scientia*, Vol. 7, No. 2, hlm. 416.

⁴⁷Nur Rizki Fahriyah, dkk, Pengaruh Terapi Swedish Massage terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi; Telaah Literatur, *Jurnal JKTF: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2021, hlm. 45.

dan tulang secara pelan atau lembut. Pijat ini bertujuan untuk merelaksasi tubuh pasien.

6) Pijat Thailand

Pijat ini merupakan salah satu metode pengobatan alternative yang mudah dilakukan dengan tujuan relaksasi otot-otot. Teknik ini menggunakan teknik kompresi berkelanjutan pada otot yang ditargetkan bersamaan dengan peregangan pasif yang spesifik. Terapis menggunakan berat tubuhnya sendiri untuk memberikan tekanan ke tubuh pasien pada otot-otot selama sesi pemijatan.⁴⁸ Pijat thai teknik penerapannya sama dengan menari. Dalam melakukan pemijatan, yaitu pemijat menggunakan energi tubuh dengan cara menarik bagian tubuh tertentu sampai otot mengeluarkan bunyi. Kaki pemijat pun demikian dengan tujuan untuk menambah kelenturan otot. Pijat thai memiliki manfaat untuk membangkitkan gairah terhadap pasangan dan memberi efek relaksasi.⁴⁹

b. Pijat Berdasarkan Teknik

1) Pijat Aroma Terapi

Kata aroma terapi berasal dari kata aroma yang artinya wangi dan harum, sedangkan therapy memiliki arti suatu cara pengobatan pada suatu penyakit atau perawatan anggota tubuh menggunakan *essential oil* (minyak esensial). Contoh dari pijat aroma terapi yaitu pijat aroma terapi lavender. Penyembuhan ini menggunakan aroma bunga lavender yang digunakan untuk memijat. Bunga lavender memiliki kandungan linalylacetate dan linalool acetate yang berfungsi sebagai analgesik dan dapat digunakan untuk menurunkan stres, antidepresan, mengobati

⁴⁸Eka Dino G. S, *Khasiat Pijat Tradisional Thailand dalam Menurunkan Spasticity pada Pasien Stroke Usia Lanjut*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 7.

⁴⁹Rini Sulistyowati, *Pengaruh Konseling dan Foot Hand Massage terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesarea*, Tesis, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. 17-19.

gigitan serangga, sulit tidur dan antiseptik.⁵⁰ Selain itu aromaterapi juga dapat menurunkan nyeri pada dysmenorrhea karena aromaterapi juga dapat memberikan efek stimulasi, memberikan sensasi yang menenangkan otak, diri, keseimbangan, stress yang dirasakan, relaksasi pada pikiran dan fisik pada tubuh sehingga efek inilah yang dapat menurunkan nyeri pada seseorang.⁵¹ Manfaat lain yaitu pada ibu menjelang persalinan, pijat aromaterapi dengan cara lembut dapat membantu ibu merasa lebih segar, nyaman dan rileks menjelang persalinan. Hal tersebut terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit alami.⁵²

2) Pijat Batu Panas

Pijat batu panas merupakan pengobatan atau perawatan tubuh dengan cara memijat menggunakan batu. Sebelum digunakan untuk memijat batu direbus terlebih dahulu. Penerapan pijat batu panas telah dilakukan di Salon Woman & Woman Spa. Salon tersebut menggunakan batu basalt untuk proses pemijatan. Batu basalt direbus pada suhu 58 derajat celcius atau 136 derajat fahrenheit. Kemudian batu tersebut diangkat dan dimasukkan ke dalam air dingin di mangkuk stenlis pada suhu 30 derajat celcius, lalu diangkat dan diletakkan pada peniris batu yang dilapisi handuk. Batu yang siap digunakan yaitu batu dengan suhu 38,9 derajat celcius, pada proses pemijatan batu diletakkan secara beriringan dengan pemijatan. Dimulai pada bagian belakang lalu bagian depan. Peletakkan batu dilakukan melalui dua sesi yaitu dengan dilapisi kain jarik dan tidak dilapisi kain jarik. Pijat ini

⁵⁰Mayang Wulan, Pengaruh Kombinasi Pijat Oktosin dengan Aromaterapi Lavender terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Normal di RSUD Haji Medan Tahun 2018, *Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, November 2019, hlm. 18.

⁵¹Frisca Kusumawardani, Hubungan Pijat Aromaterapi Lavender terhadap Kejadian Dismenorrhea pada Remaja Putri, *Jurnal Aceh Medika*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, hlm. 102.

⁵²Finta Isti Kundarti, Pengaruh Pijat Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 3, No. 1, Nopember 2014, hlm. 56.

dapat digunakan sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan pikiran, tubuh serta jiwa.⁵³

3) Totok Aura

Totok aura atau totok wajah adalah salah satu terapi komplementer yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kecemasan dan stres. Totok aura dilakukan dengan melakukan penekanan titik-titik akupunktur pada wajah yang memiliki tujuan untuk mengirim sinyal sehingga menyeimbangkan sistem saraf dan melepaskan endorfin atau bahan kimia lainnya sehingga mengurangi stres dan rasa saikt.⁵⁴

4) Totok Darah

Totok darah atau *acupressure therapy* merupakan suatu pengobatan dengan cara menekan titik-titik simpul saraf di bagian tubuh supaya peredaran darah berjalan lancar yang dilakukan menggunakan alat berbentuk stik yang terbuat dari perak.⁵⁵

c. Pijat Berdasarkan Usia

Pijat berdasarkan usia dibagi menjadi (1) pijat untuk bayi, pijat bayi adalah suatu ungkapan rasa kasih sayang orang tua kepada anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan tersebut berupa pijitan-pijitan lembut pada bayi sebagai stimulus yang dapat membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak.⁵⁶, (2) pijat untuk orang dewasa, pijat untuk orang dewasa adalah pijat yang dilakukan pada orang dewasa yang mengalami masalah pada kesehatannya atau untuk perawatan, (3) pijat untuk wanita hamil, pijat ini dilakukan untuk membantu wanita hamil agar tetap dalam kondisi yang rileks dan

⁵³Megawati Eko Putriana, Rita Ismawati, Penggunaan Batu Basalt sebagai Hote Stone Massage dalam Bodyspa di Woman & Woman SPA dan Putri Kedaton SPA, *e-journal*, Vol. 4, No. 1, Edisi Yudisium Periode Februari 2015, hlm. 190-191.

⁵⁴Sumantri, dkk, Penurunan Kecemasan Ibu Nifas Menggunakan Totok Wajah di Fasilitas Pelayanan Persalinan, *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, Vol. 1, No. 1, Maret 2016, hlm. 35.

⁵⁵M. Syarifuddin Harahap, *Pengobatan Tradisional Totok Darah Perguruan Silat Walet Puti*, Skripsi, hlm. 62.

⁵⁶Novy Ramini Harahap, Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan, *Jurnal Kesehatan Prima*, Vol. 13, No. 2, hlm. 101.

memberi dorongan untuk berpikir positif pada ketidaknyamanan yang berkaitan dengan rasa sakit.⁵⁷ (4) pijat untuk lansia, lansia merupakan seseorang yang telah lanjut usia dan cenderung mengalami gangguan kesehatan seperti depresi, tekanan darah, rematik dan lain-lain. Pijat digunakan sebagai salah satu pengobatan untuk mengatasi keluhan yang diderita oleh lansia.⁵⁸

d. Pijat Berdasarkan Titik Meridian dan Akupuntur

1) Pijat Akupresur

Akupresur asal kata dari *accus* dan *pressure* yang artinya menekan dan jarum. Akupresur ini digunakan untuk memberikan stimulasi pada titik akupuntur dengan teknik mekanik atau teknik penekanan. Teknik pijat akupresur menggunakan jari sebagai pengganti jarum.⁵⁹

2) Pijat Wajah

Pijat wajah bisa digunakan untuk membantu menyembuhkan gejala insomnia karena menstimulasi hormon enkefalin, endorphen, dan dinorfin yang menimbulkan relaksasi pada otot.⁶⁰

3) Pijat Telinga

Pijat telinga adalah suatu proses pijat pada telinga dengan menggunakan alat-alat sederhana misalnya kuku jari, jarum pentol dan pentol ujung korek api. Telinga memiliki banyak saraf yang terhubung dengan organ dalam. Dengan melakukan pemijatan pada titik-titik tertentu gangguan yang terjadi dapat diatasi.⁶¹

⁵⁷Fitria, dkk, Pengaruh Pijat Kehamilan terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III di Desa Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2020, *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Vol. 31, No. 4, hlm. 347.

⁵⁸Dwi Ratna Sari Handayani, dkk, Manfaat Pijat Refleksi untuk Mengurangi Depresi pada Lansia, *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, Vol. 11, No. 2, hlm. 181.

⁵⁹Ayu Saputri, *Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Pijat Akupresur terhadap Penurunan Dismenore Primer pada Siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun 2019*, Thesis, hlm. 36.

⁶⁰Sukardin, dkk, pengaruh Massage Wajah (Pijat Wajah) terhadap Insomnia pada Pralansia di Desa Jagaraga Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan, *Jurnal Medika Cendikia*, hlm. 139

⁶¹Gin Djing Oei, *Terapi Pijat Telinga*, (Niaga Swadata: Jakarta, 2006), hlm. 8.

4) Jaripunktur

Jaripunktur adalah suatu teknik pijat yang berfokus pada kaki dan tangan. Jaripunktur tidak menggunakan alat apapun. Apabila titik sakit tepat diberi tekanan maka orang tersebut dapat menjerit kesakitan. Proses pemijatan ini dilakukan dengan cara memberi tekanan, memutar dari kiri ke kanan sambil ditekan dan menekan gerak dari dalam ke luar, pemijatan tersebut dilakukan diantara batas kuku kanan dan kuku kiri. Tujuan dari penekanan titik pada sistem otot atau tubuh adalah membangkitkan energi dari tubuh sehingga dapat menghilangkan rasa lelah dan sumbatan energi. apabila energi terbuka dan alirannya tidak terhambat maka energi pada tubuh akan seimbang. Adapun manfaat dari jaripunktur yaitu menghilangkan rasa lelah dan sumbatan energi, melancarkan aliran darah dari jari-jari menuju jantung, merilekskan otot yang tegang, menghilangkan rasa kaku dan nyeri pada jari-jari.⁶²

5) Refleksi

Pijat refleksi merupakan cara memijat kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya dengan mengarah pada titik pusat urat-urat saraf. Pijat ini merupakan sentuhan tradisional yang memberikan efek relaksasi dan melemaskan otot-otot yang tegang dan juga bermanfaat bagi kesehatan.⁶³ Di daerah refleksi yang ada di kaki cara memijat bagian dalam setelah dari bawah yaitu ke atas dan pada sekitar bagian betis yaitu dengan memijat ke arah jantung. Pada pijat refleksi harus diperhatikan durasi waktunya. Untuk mencegah adanya penyakit dilakukan selama 30 menit dan dilakukan sebanyak 3-6 hari sekali, untuk mengatasi gangguan

⁶²Rini Sulistyowati, *Pengaruh Konseling dan Foot Hand Massage terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesarea*, Tesis, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. 29.

⁶³Ratnawati, Efektivitas Terapi Pijat Refleksi dan Terapi Benson terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi, *Jambura Health and Sport Journal*, Vol. 1, No. 1, Februari 2019. hlm. 34.

penyakit dilakukan sebanyak 2-3 hari sekali. Ketika melakukan terapi pijat refleksi kondisi telapak kaki yang dipijat tidak sedang terluka, pemijatan refleksi pada kaki juga harus dilakukan secara menyeluruh yaitu tidak hanya pada satu titik saraf saja. Pijat refleksi berfungsi untuk melancarkan aliran darah dan cairan pada tubuh, melancarkan sirkulasi nutrisi dan oksigen ke sel-sel tubuh, memberikan kesegaran pada tubuh dan memberikan efek relaksasi, menghilangkan ketegangan, kaku pada otot dan nyeri otot.⁶⁴

3. Langkah-langkah Pijat Anatomi

Pijat memiliki pengaruh fisiologis dan terapeutik umum, diantaranya bisa menjaga kekuatan otot melalui gerakan-gerakan yang berirama dan tetap, mengurangi kekakuan pada otot, merangsang sirkulasi cairan pada tubuh dan lain sebagainya. Dalam langkah-langkah pijat pada anggota tubuh atau pijat anatomi dilakukan melalui teknik-teknik tertentu. Teknik dan manipulasi pada gerakan pijat tersebut adalah sebagai berikut⁶⁵:

a. Shaking

Teknik ini dilakukan dengan cara menggoyang-goyangkan anggota tubuh yang akan dipijat. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan satu atau dua telapak tangan dengan jari-jari membengkok, misalnya bagian bawah dan atas pada bagian yang berotot, lengan atas dan lengan bawah. Tujuannya adalah agar bagian tubuh menjadi rileks.⁶⁶

b. Stroking

Stroking merupakan teknik manipulasi pijat yang cara melakukannya dengan menekan ke segala arah segmen tubuh

⁶⁴Rini Sulistyowati, *Pengaruh Konseling dan Foot Hand Massage terhadap Pelaksanaan.....* hlm. 31.

⁶⁵ Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*, (Kediri: CV. Kasih Inovasi Teknologi), hlm. 27-45.

⁶⁶Ade Hindhu Prasetya, dkk, *Pelatihan Sport Massage pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng Bali*, *Jurnal Widya Laksana*, Vol, 8, No. 2, Agustus 2019, hlm. 179.

dengan jari-jari yang dirapatkan dan telapak tangan. Tujuan teknik ini untuk merilekskan jaringan agar sirkulasi darah lancar. Pada teknik ini tekanan yang dilakukan tidak terlalu kuat. Tekanan hanya sedikit, arah gerakannya tidak menentu.⁶⁷

c. **Petrisage**

Petrisage adalah teknik pijat dengan cara mengangkat jaringan lalu menekannya lagi dengan telapak tangan dan jari-jari. Teknik ini dilakukan dengan cara memijat atau memeras jaringan penunjang otot dan juga otot-ototnya, melalui gerakan menekan otot bawah lalu meremasnya. Teknik ini dilakukan dengan irama yang teratur, mulai dari pelan hingga kuat. Tujuan teknik ini adalah untuk mendorong aliran darah kembali lagi ke jantung serta memudahkan pengeluaran sisa-sisa pembakaran.⁶⁸

d. **Friction**

Friction atau menggerus merupakan suatu gerakan dalam teknik memijat dengan cara menggerus ke arah naik turun secara bebas. Cara melakukannya adalah dengan menekan jaringan menggunakan ujung ibu jari. Tujuan teknik ini adalah untuk memecahkan jaringan tubuh yang menggumpal, menghancurkan timbunan sisa dari pembakaran energi yang mengakibatkan otot mengeras. Teknik ini dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien.⁶⁹

e. **Percussion/ Tapotement**

Percussion atau tepotement adalah teknik pijat dengan mmukul ringan secara berirama pada bagian yang berdaging. Tujuan teknik ini ialah mempercepat jalannya aliran darah dan mempercepat keluarnya sisa-sisa pembakaran. Teknik ini juga dikenal dengan

⁶⁷Wisnu Mahardika, *Pengaruh Pijat Kebugaran Pada Shooting Sepak Bola*, 2016, hlm. 6.

⁶⁸Jeane Betty Kurnia Jusuf, dkk, Pengaruh Teknik Effluragr dan Petrissage terhadap Penurunan Perasaan Lelah Pasca Latihan Pencak Silat, *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 3.

⁶⁹Trio Rina Tanifia, *Pengaruh Deep Transverse Friction terhadap Penurunan Nyeri Penderita Myofacial Trigger Point Syndrome Otot Upper Trapezius*, Skripsi, (Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 8.

kata memukul yaitu dengan memukul otot punggung atau otot besar lainnya menggunakan kepalan tangan, jari lurus atau telapak tangan yang mencekung. Teknik ini dilakukan kurang lebih selama 20 menit.⁷⁰

f. Vibration

Vibration merupakan teknik pijat dengan cara melakukan gerakan menggetar yang timbul dari pangkal lengan dengan menggunakan jari-jari atau telapak tangan. Getaran yang terjadi diakibatkan oleh kontraksi isometric dari otot-otot lengan bawah dan lengan atas yaitu kontraksi otot tanpa pemendekan, maka merupakan manipulasi yang berat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberi rangsangan secara lembut dan halus agar saraf bisa tenang.⁷¹

g. Effleurage

Effleurage merupakan teknik pijat dengan gerakan mengusap menggunakan bantalan jari tangan atau telapak tangan. Teknik ini dilakukan dengan menggosokkan pada kulit tanpa adanya gerakan otot bagian dalam. Tujuannya adalah memperlancar cairan getah bening dan peredaran darah.

Adapun langkah-langkah penerapan teknik-teknik pijat yang sudah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

a. Posisi Pasien Duduk

1) Leher dan Bahu

Bagian tubuh leher dan bahu teknik yang dipakai adalah fricton. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghancurkan penebalan yang terjadi pada jaringan fibrous di are leher. Lama pemijatannya yaitu kurang lebih 1 sampai 30 detik sampai 2 menit.⁷²

⁷⁰Mochamad Azhar Ilmi, dkk, Pengaruh Manipulasi Sport Massage terhadap Intensitas Nyeri Setelah Aktivitas Eksentrik, *Jurnal Biosains Pascasarjana*, Vol. 20 (2018) pp, hlm. 67.

⁷¹Ade Hindhu Prasetya, dkk, Pelatihan Sport Massage pada....., hlm. 179.

⁷²Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*, (Kediri; CV. Kasih Inovasi Teknologi), 2019, hlm. 33.

2) Kepala

Pada bagian kepala digunakan teknik vibration. Caranya yaitu dengan memberi getaran pada bagian kepala dengan durasi 1 menit hingga 1 menit 30 detik. Teknik ini bisa dilakukan dengan satu atau dua tangan.⁷³

b. Posisi Pasien Telungkup

1) Tungkai Kiri dan Kanan

a) Shaking

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa shaking merupakan teknik memijat dengan menggoyang-goyangkan segmen tubuh yang akan dipijat. Dilakukan selama kurang lebih 30 detik.⁷⁴

b) Stroking

Teknik ini dilakukan dengan menekan ke segala arah bagian tubuh yang dipijat. Pada saat melakukan stroking tubuh diberi pelumas untuk memudahkan pemijatan. Teknik ini berdurasi selama 30 detik.⁷⁵

c) Kneading

Teknik ini dilakukan pada 3 macam tungkai belakang yaitu kneading 1, kneading 2 dan kneading 3. Tujuan dari teknik ini sama tetapi memiliki gerakan yang beda yaitu dengan meremas dan menekan jaringan, dilakukan selama 1 menit 30 detik sampai 2 menit. Kneading mampu meningkatkan kapilaritas pembuluh darah yang dapat meningkatkan aliran pembuluh darah.⁷⁶

⁷³Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage*....., hlm. 33-34.

⁷⁴Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage*....., hlm. 34.

⁷⁵Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage*....., hlm. 34-35.

⁷⁶Putri Lisdiana Rahmawati, dkk, Kombinasi Effleurage dan Kneading Massage Dapat Menurunkan Intensitas Dismenoera, *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020, hlm. 57.

d) Muscle Squeezing

Teknik ini dilakukan dengan meremas dan menekan jaringan secara kuat dan berirama selama 1 menit 30 detik sampai 2 menit.⁷⁷

e) Picking Up

Teknik ini dilakukan dengan mengambil jaringan melalui proses meremas lalu ditekan menggunakan telapak tangan selama 1 menit 30 detik sampai 2 menit.⁷⁸

f) Hacking

Teknik ini dilakukan dengan teknik ketukan dengan merentangkan jari-jari lalu kedua tangan dihentakkan ke tubuh secara giliran kiri dan kanan dan dilakukan selama 30 detik.⁷⁹

g) Friction

Dilakukan dengan cara menggerus secara memutar ke arah luar dengan menggunakan ibu jari. Dilakukan selama kurang lebih 1 menit 30 detik sampai 2 menit.

h) Effleurage

Teknik ini dilakukan untuk mengantarkan darah menuju ke jantung yang dilakukan selama 30 detik.

2) Pantat**a) Shaking**

Shaking merupakan teknik memijat dengan menggoyang-goyangkan segmen tubuh yang akan dipijat. Dilakukan selama kurang lebih 30 detik.⁸⁰

⁷⁷Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*, (Kediri; CV. Kasih Inovasi Teknologi), hlm. 36.

⁷⁸Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai.....*, hlm. 37

⁷⁹Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai.....*, hlm. 37-38

⁸⁰Ade Hindhu Prasetya, dkk, *Pelatihan Sport Massage pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng-Bali*, *Jurnal Widya Laksana*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2019, hlm. 179.

b) Kneading Putar

Teknik ini dilakukan dengan menekan tubuh yang dipijat menggunakan kedua telapak tangan dengan arah memutar lamanya 1 menit 30 detik sampai 2 menit.

c) Friction

Teknik ini digunakan karena sebagian besar penebalan jaringan ada pada pantat, dan teknik ini bisa menghancurkan penebalan tersebut.⁸¹

d) Beating

Dilakukan dengan cara tangan mengepal dengan rileks dan dipukulkan secara halus pada pantat, dilakukan dengan durasi 1 menit 30 detik sampai 2 menit.⁸²

e) Effleurage

Teknik ini dilakukan untuk mengantarkan darah menuju ke jantung yang dilakukan selama 30 detik.⁸³

3) Punggung

a) Shaking

Teknik ini dilakukan agar otot-otot pada punggung tidak kaku dan rileks. Teknik ini dilakukan selama 30 detik.⁸⁴

b) Stroking

Teknik ini dilakukan dengan menekan ke segala arah menggunakan pelumas dan dilakukan selama 30 detik.⁸⁵

⁸¹Muhamad Abi Karami, *Pengaruh Mobilisasi Saraf dengan Penambahan Deep Transverse Friction Massage untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Carpal Tunnel Syndrome di Posyandu Lansia Desa Singopuran*, Skripsi, (Syuurakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 3.

⁸²Wisnu Mahardika, *Pengaruh Pijat Kebugaran pada Shooting Sepak Bola*, (Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan, 2016, hlm. 7.

⁸³Wisnu Mahardika, *Pengaruh Pijat Kebugaran pada.....*, hlm. 8

⁸⁴Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*, (Kediri; CV. Kasih Inovasi Teknologi), 2019, hlm. 33

⁸⁵Siti Mariatul, *Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Lanjut Usia: Systematic Review*, Skripsi, (Rembang: Universitas Ngudi Waluyo, 2021), hlm. 5.

c) Kneading Putar

Teknik ini sama dengan teknik kneading putar yang ada pada pantat.

d) Clapping

Teknik ini merupakan rangkaian teknik memijat dengan cara menampar pada bagian jaringan tubuh paling luar.

e) Muscle Squeezing

Teknik ini dilakukan untuk memberi rasa rileks dan tenang.

f) Skin Rolling

Teknik ini dilakukan dengan cara mencubit jaringan kulit menggunakan jari-jari dan mendorongnya ke depan menggunakan kedua ibu jari, dilakukan selama 30 detik.⁸⁶

g) Friction

Pemijatan teknik ini pada bagian punggung tidak terlalu kuat⁸⁷

h) Effleurage

Teknik ini dilakukan dengan memijat pinggang sampai bahu dengan kedua telapak tangan selama 30 detik.⁸⁸

c. Posisi Terlentang

1) Tungkai

a) Shaking

Shaking dilakukan dengan menggoyang-goyangkan tungkai yang dipijat. Bertujuan agar otot tungkai tidak kaku.

Cara menerapkannya yaitu posisi tubuh pasien terlentang lalu tungkai diangkat dan digoyang-goyangkan. sementara itu

⁸⁶Ade Hindhu Prasetya, dkk, Pelatihan Sport Massage pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng-Bali, *Jurnal Widya Laksana*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2019, hlm. 179.

⁸⁷Muhamad Abi Karami, *Pengaruh Mobilisasi Saraf dengan Penambahan Deep Transverse Friction Massage untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Carpal Tunnel Syndrome di Posyandu Lansia Desa Singopuran*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 34.

⁸⁸Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*, (Kediri; CV. Kasih Inovasi Teknologi), 2019, hlm. 33

bagian tubuh paha depan bisa digoyangkan menggunakan satu tangan atau dua tangan. Lamanya yaitu 30 detik.⁸⁹

b) Stroking

Cara melakukan stroking yaitu dengan menekan ke segala arah bagian tubuh yang dipijat. Saat melakukan tekanan tukang pijit mengoles pelumas ke semua tubuh yang sedang dipijat. Teknik ini dilakukan selama 30 detik.⁹⁰

c) Kneading 1

Teknik kneading merupakan memijat menggunakan tekanan yang sedang dengan sapuan yang panjang, meremas menggunakan jari-jari tangan di atas lapisan *superficial*. Penerapan teknik ini pada tungkai bagian depan sama dengan penerapan pada tungkai bagian belakang. Bedanya, pada tungkai depan bagian tubuh yang dipijat yaitu paha depan dan dilakukan selama 2 menit.⁹¹

d) Kneading 2

Teknik ini diaplikasikan pada bagian tubuh yaitu paha depan. Caranya yaitu dengan menekan secara kuat menggunakan irama yang pelan. Teknik ini dilakukan dari atas lutut kemudian sampai pangkal paha. Gerakannya yaitu naik turun secara berurutan. Dan dilakukan selama 2 menit.⁹²

e) Muscle Squeezing

Teknik ini di aplikasikan pada bagian paha depan, caranya dengan menekan dan meremas pada jaringan paha menggunakan ibu jari dan jari-jari lainnya, gerakannya yaitu

⁸⁹Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai.....*, hlm. 33

⁹⁰Siti Mariatul, *Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Lanjut Usia: Systematic Review*, Skripsi, (Rembang: Universitas Ngudi Waluyo, 2021), hlm. 5.

⁹¹Nurhidayat Triananinsi, *Pengaruh Kombinasi Teknik Kneading dan Relaksasi Nafas Dalam terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Pattingalloang Makassar*, *GHIZAI: Jurnal Gizi dan Keluarga*, Vol. 1, No. 2, Januari 2022, hlm. 16.

⁹²Nurhidayat Triananinsi, *Pengaruh Kombinasi Teknik Kneading dan.....*, hlm. 17.

dari arah atas lutut menuju pangkal paha dengan waktu pijit 1 menit 30 detik hingga 2 menit.

f) Picking Up

Cara melakukannya dengan meremas dan mengangkat jaringan paha depan kemudian ditekan menggunakan kedua telapak tangan secara bebarengan selama 2 menit.

g) Wringing

Caranya yaitu menekan dan meremas bagian tubuh yang dipijat lalu memutarnya hingga jaringan kulit membetuk seperti huruf “S” dan teknik ini khusus dilakukan pada paha depan dengan lama 2 menit.

h) Effleurage

Tujuan dari teknik ini yaitu untuk mengangkut darah menuju ke jantung sehingga sangat kuat tekanan yang diberikan dan gerakannya juga berkali-kali yaitu dimulai dari bagian bawah menuju ke jantung. Lamanya yaitu 30 detik.⁹³

2) Perut dan Dada

a) Stroking

Tujuan stroking yaitu untuk mengurangi otot yang tegang dan dilakukan secara pelan serta berirama. Pada perut, penerapan teknik ini ada 2 jenis, yaitu pertama punggung tangan kanan berada di atas punggung tangan kiri dan sebaliknya, lalu ujung jari menekan perut dengan lembut mengelilingi pusar. Perut ditutup menggunakan kedua telapak tangan, kedua ibu jari berada di atas pusar, lalu ditekan ke arah luar menggunakan kedua telapak tangan namun ibu jari tetap ada di pusar, dua teknik ini dilakukan dengan durasi 30 detik.⁹⁴

⁹³Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*, (Kediri; CV. Kasih Inovasi Teknologi), 2019, hlm. 33

⁹⁴Siti Mariatul, *Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Lanjut Usia: Systematic Review*, Skripsi, (Rembang: Universitas Ngudi Waluyo, 2021), hlm. 5.

b) **Kneading Putar**

Gerakan kneading putar pada bagian dada tidak berbeda dengan gerakan kneading putar bagian punggung dan pantat. Bagian yang dipijat yaitu mengitari puting dengan durasi 1 menit 30 detik.

c) **Friction**

Pada dada, teknik friction dilakukan melalui tekanan ibu jari pada sela-sela tulang dada dan tulang rusuk. Bertujuan untuk melepaskan jaringan-jaringan yang lengket pada tulang dada dan tulang rusuk. Teknik ini berdurasi 1 menit 30 detik.⁹⁵

d) **Effleurage**

Effleurage dilakukan yaitu dengan menekan dada menggunakan kedua telapak tangan menuju bahu samping dengan durasi 30 detik.⁹⁶

3) **Lengan**

a) **Shaking**

Shaking dilakukan dengan menggoyangkan lengan dengan tujuan agar otot-otot lengan tidak kaku, dan teknik ini dilakukan selama 30 detik.⁹⁷

b) **Stroking**

Teknik ini dilakukan dengan cara menekan lengan ke segala arah menggunakan pelumas dan dilakukan dengan lama 30m detik.⁹⁸

⁹⁵Muhamad Abi Karami, *Pengaruh Mobilisasi Saraf dengan Penambahan Deep Transverse Friction Massage untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Carpal Tunnel Syndrome di Posyandu Lansia Desa Singopuran*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 34.

⁹⁶Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*, (Kediri; CV. Kasih Inovasi Teknologi), 2019, hlm. 33

⁹⁷Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai.....*, hlm. 33

⁹⁸Siti Mariatul, *Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Lanjut Usia: Systematic Review*, Skripsi, (Rembang: Universitas Ngudi Waluyo, 2021), hlm. 5.

c) Kneading 1

Penerapan kneading 1 pada bagian lengan sama dengan penerapan pada tungkai depan dan tungkai bagian belakang. Lengan dalam keadaan supinasi atau terbuka, kneading 1 dilakukan selama 2 menit.⁹⁹

d) Kneading 2

Teknik kneading 2 pada lengan penerapannya sama dengan teknik pada bagian tubuh lainnya. cara melakukannya yaitu dimulai dari telapak tangan lalu menuju pangkal lengan dengan tekanan kuat dan kontinyu dengan durasi waktu 2 menit.¹⁰⁰

e) Muscle Squeezing

Cara melakukan teknik ini yaitu dengan meremas dan menekan jaringan lengan, yaitu mulai dari bagian yang dekat dengan pergelangan tangan hingga mencapai pangkal lengan. Lanyanya yaitu 2 menit.

f) Friction

Tujuan dari penerapan friction yaitu untuk menggerus jaringan yang mengalami penebalan dan menghancurkan endapan asam laktat di lengan. Ibu jari menekan dengan kuat dan berirama di semua jaringan yang ada di lengan. Teknik ini dilakukan selama 2 menit.¹⁰¹

g) Effleurage

Tujuan dari teknik ini yaitu untuk membawa darah ke jantung, tekanan yang diberikan sangat kuat dan dilakukan

⁹⁹Nurhidayat Triananinsi, Pengaruh Kombinasi Teknik Kneading dan Relaksasi Nafas Dalam terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Pattingalloang Makassar, *GHIZAI: Jurnal Gizi dan Keluarga*, Vol. 1, No. 2, Januari 2022, hlm. 16.

¹⁰⁰Nurhidayat Triananinsi, Pengaruh Kombinasi Teknik Kneading dan Relaksasi Nafas Dalam terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Pattingalloang Makassar, *GHIZAI: Jurnal Gizi dan Keluarga*, Vol. 1, No. 2, Januari 2022, hlm. 17.

¹⁰¹Muhamad Abi Karami, *Pengaruh Mobilisasi Saraf dengan Penambahan Deep Transverse Friction Massage untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Carpal Tunnel Syndrome di Posyandu Lansia Desa Singopuran*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 34.

berkali-kali dari bawah menuju ke jantung dengan durasi 30 detik.¹⁰²

4) Wajah

Teknik yang digunakan pada bagian wajah yaitu teknik stroking. Gerakan stroking pada wajah ada 3 macam, yang pertama yaitu dengan cara menekan dahi ke arah luar menggunakan kedua ibu jari. Yang kedua, yaitu kedua ibu jari menekan secara lembut lapisan kulit yang ada di bawah mata ke arah telinga. Yang ketiga yaitu dimulai dari dagu menuju ke telinga. Gerakan-gerakan tersebut dilakukan selama 30 detik.

B. Terapi Gangguan Jiwa

1. Gangguan Jiwa

a) Definisi Gangguan Jiwa

Jiwa berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti benih kehidupan. Jiwa ialah unsur yang ada pada manusia yang memiliki sifat nonmateri, tetapi fungsi dan manifestasinya saling berkaitan dengan materi. Manifestasi jiwa antara lain tampak pada kesadaran, afek, emosi, psikomotor, proses berfikir, persepsi, dan sifat kepribadian.¹⁰³ Gangguan jiwa adalah perilaku seseorang yang khas dan berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (distress). Orang yang mengalami gangguan jiwa disebut dengan ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa). ODGJ ini mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.¹⁰⁴

¹⁰²Yulingga Nanda Hanief, dkk, *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*, (Kediri; CV. Kasih Inovasi Teknologi), 2019, hlm. 33

¹⁰³Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari PK, Hanik Endang Nihayati, *Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2015), hlm 4.

¹⁰⁴Dewi Norma Palupi dkk, Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya Dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ, *Jurnal Kesehatan*, Vol. 7 No. 2, Agustus 2019, hlm 1.

Menurut Depkes RI pada tahun (2000) mengemukakan bahwa gangguan jiwa yaitu suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa dan mengakibatkan penderitaan pada individu dan menghambat individu dalam melaksanakan peran sosial. Pada tahun 2010, Maramis mengemukakan bahwa gangguan jiwa adalah gangguan secara alam dari segi berfikir (cognitive), kemauan (volition), emosi (affective), tindakan (psychomotor). Gangguan jiwa juga bisa dikatakan sekumpulan keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental.¹⁰⁵

b) Penyebab Gangguan Jiwa

Penyebab gangguan jiwa terdiri dari faktor predisposisi dan presipitasi. Faktor ini ditinjau dari aspek biologis, psikologis, dan sosial.¹⁰⁶ Dalam Maramis pada tahun 2010 berpendapat bahwa sumber penyebab gangguan jiwa sebagai berikut:

- 1) Faktor Somatik (somatogenik) yaitu gangguan pada neuroanatomi, neurofisiologi, dan neurokimia, termasuk tingkat kematangan dan perkembangan organik, serta faktor prenatal dan perinatal.
- 2) Faktor Psikologik (psikogenik) yaitu gangguan jiwa dapat terjadi jika terdapat hubungan yang kurang baik antara orang terdekat baik keluarga maupun teman. Tingkat perkembangan emosi, konsep diri, dan pola adaptasi juga akan mempengaruhi kemampuan untuk menghadapi masalah.
- 3) Faktor sosial budaya yaitu meliputi faktor kestabilan keluarga, pola asuh terhadap anak, tingkat ekonomi dll.¹⁰⁷

¹⁰⁵Fajar Kurniawan, Skripsi : “Gambaran Karakteristik Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Jiwa RSUD Banyumas Tahun 2015” (Purwokerto : UMP,2015), hlm.9.

¹⁰⁶Fajar Rinawati, Moh Alimansur, Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5 No. 1, 2016, hlm. 37.

¹⁰⁷Ah. Yusuf, Rizky Fitriyarsari PK, Hanik Endang Nihayati, *Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2015) hlm 9.

c) Jenis-jenis gangguan jiwa

Jenis-jenis gangguan jiwa menurut Keliat, yang dikemukakan pada tahun (2009) sebagai berikut¹⁰⁸ :

1) Skizofrenia

Merupakan bentuk psikosa fungsional paling berat, dan juga dapat mengakibatkan disorganisasi personalitas yang terbesar. Menurut Furlow pada tahun 2000 mengemukakan bahwa gejala Skizofrenia memiliki tiga fase yaitu **fase yang pertama** ialah prodromal, pada fase ini fungsi sosial mulai mengalami penurunan. Pada fase ini, individu mulai menarik diri dari lingkungan dan juga dalam perawatan diri juga ikut menurun. **Fase kedua** yaitu fase aktif, dimana gejala psikotik seperti delusi dan halusinasi mulai muncul. **Fase ketiga** yaitu residual, pada fase ini kualitas perilaku semakin memburuk.¹⁰⁹

2) Depresi

Depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi insan yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan tanda-tanda penyertaan, termasuk perubahan pada pola tidur serta nafsu makan, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa serta tidak berdaya.

3) Kecemasan

Kecemasan menjadi pengalaman psikis yang biasa dan wajar, bahkan setiap individu pernah mengalaminya. Kecemasan yaitu suatu keadaan dimana seseorang akan merasakan kekhawatiran dan takut sebagai bentuk reaksi dari ancaman yang tidak spesifik. Pada tahun 2008 Stuart & Sundeen mengungkapkan bahwa respon kecemasan memiliki empat

¹⁰⁸Fajar Kurniawan, Skripsi : “Gambaran Karakteristik Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Jiwa RSUD Banyumas Tahun 2015” (Purwokerto : UMP,2015), hlm.25.

¹⁰⁹Yudi Kurniawan, Indhira Sulistyarini, Komunitas SEHATI (Sehat Jiwa dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat, *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, vol. 1 no. 2, 2016, hlm. 121.

tingkatan yaitu, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan kecemasan panik.

4) Gangguan Kepribadian

Gangguan kepribadian memiliki beberapa klasifikasi yaitu: kepribadian paranoid, kepribadian afektif atau siklotemik, kepribadian schizoid, kepribadian ayplosif, kepribadian anankastik atau obsesif, kepribadian histerik, kepribadian astenik, kepribadian antisocial, kepribadian pasif agresif, kepribadian inadequate.

5) Gangguan mental organic

Gangguan mental organic yaitu gangguan jiwa yang psikotik atau non-psikotik yang ditimbulkan oleh gangguan fungsi jaringan otak. Pembagian gangguan jiwa yang psikotik atau non-psikotik lebih menunjukkan pada berat gangguan otak pada suatu penyakit tertentu dari pada pembagian akut menahun.

6) Gangguan Kepsikomatik

Pada gangguan ini, komponen psikologik sering diikuti dengan gangguan pada jasmaniyah. Pada perkembangan neurotik memperlihatkan sebagian besar karena gangguan pada fungsi organ tubuh yang dikuasai susunan saraf vegetative.

7) Retardasi Mental

Pada keadaan ini perkembangan jiwa terhenti atau tidak lengkap dan dapat ditandai dengan mulai hilangnya keterampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada kecerdasan. Isalnya kemampuan kognitif, bahasa motorik dan sosial.

8) Gangguan perilaku masa anak dan remaja

Anak yang mengalami gangguan perilaku akan mengakibatkan kesukaran pada pengasuhan dan pendidikan. Gangguan perilaku ini dpaat berasal dari anak atau

lingkungannya akan tetapi dua faktor ini saling mempengaruhi. Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku anak karena lingkungan dapat diubah, dengan begitu gangguan perilaku dapat dipengaruhi atau dicegah.

d) Tanda dan Gejala Gangguan Jiwa

Gejala gangguan jiwa adalah hasil interaksi yang kompleks antara unsur somatic, psikologik, dan sosio-budaya. Dalam Maramis tahun 2010 Gejala gangguan jiwa sebenarnya menandakan dekompensasi proses adaptasi dan terdapat terutama pemikiran, perasaan dan perilaku.¹¹⁰ Gangguan mental dan penyakit mental dalam taraf awal gejala-gejalanya sulit dibedakan, bahkan gejala itu kadangkala nampak pada orang normal. Dalam Yosep tahun 2009 mengungkapkan bahwa tanda dan gejala gangguan jiwa secara umum sebagai berikut¹¹¹ :

1) Ketegangan (tension),

Rasa putus asa dan murung, gelisah, cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa (convulsive), hysteria, rasa lemah, tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk.

2) Gangguan kognisi

Pada persepsi merasa mendengar (mempersepsikan) sesuatu bisikan yang menyuruh membunuh, melempar, naik genting, membakar rumah, padahal orang disekitarnya tidak mendengarnya dan suara tersebut sebenarnya tidak ada hanya muncul dari dalam individu sebagai bentuk kecemasan yang sangat berat dia rasakan. Hal ini sering disebut halusinasi, klien bisa mendengar sesuatu, melihat sesuatu atau merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada menurut orang lain.

¹¹⁰Fajar Rinawati, Moh Alimansur, Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5 No. 1, 2016, hlm.7.

¹¹¹Rasmawati, Rahma Yulis, Hardianti, Studi Kasus Manajemen Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Gangguan Jiwa Repasung, *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makasar*, Vol. 10 No.1, Februari 2019, hlm. 5.

3) Gangguan kemauan

Klien memiliki kemauan yang lemah (abulia) susah membuat keputusan atau memulai tingkah laku, susah sekali bangun pagi, mandi, merawat diri sendiri sehingga terlihat kotor, bau, dan acak-acakan.

4) Ganggaun emosi klien merasa senang

Gembira yang berlebihan (Waham kebesaran). Klien merasa sebagai orang penting, sebagai raja, pengusaha, orang kaya, titisan Bung Karno tetapi dilain waktuia bisa merasa sangat sedih, menangis, tak berdaya (depresi) samapai ada ide ingin mengakhiri hidupnya.

5) Gangguan psikomotor Hiperaktivitas

Klien melakukan pergerakan yang berlebihan naik keatas genting berlari, berjalan maju mundur, meloncat-loncat, melakukan apa-apa yang tidak disuruh atau menentang apa yang disuruh, diam lama tidak bergerak atau melakukan gerakan aneh.

Keadaan fisik juga dapat dilihat pada tubuh seseorang yang mengalami gangguan jiwa. Menurut Yosep pada tahun 2009 diantaranya sebagai berikut:

1) Suhu Badan berubah

Orang normal rata-rata mempunyai suhu badan sekitar 37 derajat celcius. Pada orang yang sedang mengalami gangguan mental meskipun secara fisik tidak terkena penyakit kadangkala mengalami perubahan suhu.

2) Denyut nadi menjadi cepat

Denyut nadi berirama, terjadi sepanjang hidup. Ketika menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan, seseorang dapat mengalami denyut nadi semakin cepat.

3) Nafsu makan berkurang

Seseorang yang sedang terganggu kesehatan mentalnya akan mempengaruhi pula dalam nafsu makan. Keadaan mental dan emosi nampak ditandai dengan :

- a) Delusi atau Waham yaitu keyakinan yang tidak rasional (tidak masuk akal) meskipun telah dibuktikan secara obyektif bahwa keyakinannya itu tidak rasional, namun penderita tetap meyakini kebenarannya.
- b) Halusinasi yaitu pengalaman panca indera tanpa ada rangsangan misalnya penderita mendengar suara-suara atau bisikan-bisikan di telinganya padahal tidak ada sumber dari suara/bisikan itu. Terdapat dua macam halusinasi yaitu halusinasi pendengaran dan halusinasi penglihatan.¹¹²
- c) Kekacauan alam pikir yaitu yang dapat dilihat dari isi pembicaraannya, misalnya bicaranya kacau sehingga tidak dapat diikuti jalan pikirannya.
- d) Gaduh, gelisah, tidak dapat diam, mondar-mandir, agresif, bicara dengan semangat dan gembira berlebihan.
- e) Tidak atau kehilangan kehendak (avolition), tidak ada inisiatif, tidak ada upaya usaha, tidak ada spontanitas, monoton, serta tidak ingin apa-apa dan serba malas dan selalu terlihat sedih.

2. Terapi

a. Definisi Terapi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit. Terapi merupakan sebuah aspek yang dapat membantu dalam penyembuhan penyakit. Peran terapi ini

¹¹²Suhermi, Rahmawati Ramli, Hadriani Caing, Pengaruh Terapi Activity Daily Living Terhadap Pemulihan Pasien Halusinasi, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol. 12 No. 1, Januari 2021, hlm. 3.

sangat penting didalam kehidupan manusia terutama pada lingkup kesehatan.¹¹³

b. Tujuan Terapi

Tujuan melakukan terapi atau psikoterapi yaitu¹¹⁴ :

- 1) Memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang benar. Bisa didukung dengan nasihat sederhana dari orang-orang sekitar.
- 2) Mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang mendalam.
- 3) Mengubah kebiasaan. Terapi memberikan kesempatan untuk perubahan perilaku.
- 4) Mengubah struktur kognitif individu.
- 5) Meningkatkan pengetahuan diri.
- 6) Mengubah proses somatik supaya mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesadaran individu.

c. Macam-macam terapi:

1) Hydroterapi

Pada terapi menggunakan media air yang dicampur dengan ramuan bahan alami. Missal dari tumbuh-tumbuhan, garam, susu, lumpur, lulur. Untuk menjalankan terapi ini harus memperhatikan suhu, tekanan, arus, kelembaban, serta kandungan air.

2) Sensori Integrasi

Ada banyak anak yang mengalami kesulitan dalam bereksplorasi di lingkungannya. Dengan menggunakan terapi sensori dapat membantu tubuh anak untuk merespon dan otak untuk mengatur jalannya pemrosesan.

3) Terapi Bicara

Pada terapi ini bertujuan untuk meningkatkan serta memulihkan kemampuan individu dalam berkomunikasi. Terapi

¹¹³Olivia Fransisca S, Hedy Constancia I, Perancangan Interior Hydroterapi dan Fisioterapi di Surabaya, *Jurnal Intra*, Vol. 5, No. 1, tahun 2017, hlm.1.

¹¹⁴Tiara Nurfalalah dkk, *Kesehatan Mental Memahami Jiwa Dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Palembang, Noerfikri, 2016) hlm. 103.

bicara ini berhubungan dengan kemampuan bahasa, bicara, suara serta irama/ kelancaran yang diakibatkan oleh adanya gangguan/ kelainan anatomis, fisiologis, psikologis serta sosiologis.

4) Fisioterapi

Fisioterapi memiliki dua unsure, yaitu : Fisio yang berarti alam dan terapi yang berarti pengobatan. Menurut WCPT Fisioterapi yaitu ilmu terapi yang memanfaatkan dari alam seperti cahaya, air, listrik, latihan-latihan dan manual.¹¹⁵

Adapun bentuk terapi dalam islam antara lain¹¹⁶:

1) Melalui Shalat

Shalat memiliki pengaruh yang sangat luar biasa. Dengan melaksanakan shalat seseorang akan meninggalkan urusan duniawi dan akan merasakan ketentraman dan kedamaian hidup. Ibnu Qoyyim menyebutkan beberapa manfaat ibadah shalat antaranya, akan membuat hati menjadi bahagia dan tegar. Dalam shalat terdapat interaksi antara ruh dan hati. Hati dan ruh akan menjadi dekat dengan Allah.

2) Puasa

Seseorang yang berpuasa akan mengengkang hawa nafsunya. Didalam berpuasa terdapat unsur yaitu melatih kesabaran dalam semua hal.

3) Melalui Al Qur'an

Al Qur'an mempunyai keutamaan yang luar biasa untuk menjernihkan hati dan membersihkan jiwa. Al Qur'an juga dapat mampu mengobati ketidakstabilan jiwa dan kegoncangan akal manusia. Di dalam QS. Yunus ayat 57 Allah berfirman :

¹¹⁵ Tiara Nurfalah dkk, *Kesehatan Mental Memahami Jiwa Dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Palembang, Noerfikri, 2016) hlm. 113.

¹¹⁶ Tiara Nurfalah dkk, *Kesehatan Mental Memahami Jiwa Dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Palembang, Noerfikri, 2016) hlm. 116-121.

يَأِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya sudah datang dari Tuhanmu, Al Qur’an yang mengandung pengajaran, penawaran bagi penyakit hati (jiwa), tuntunan serta rahmat bagi orang-orang beriman.”

Ibnu Qayyim dalam kitabnya Zad al-Ma’ad menjelaskan, bahwa Al Qur’an adalah penyembuh yang sempurna dari seluruh penyakit hati, jasmani, dan penyakit dunia maupun akhirat.

4) Melalui Do’a

Do’a merupakan sesuatu hal yang dipanjatkan kepada Allah SWT. Ustman Najati menyatakan bahwa dengan kita berdoa maka akan mengurangi rasa kecemasan, kesusahan dan kegeliasahan. Dengan do’a ini kita juga bisa bercurhat kepada Allah, dengan begitu beban yang kita pikul akan terasa lebih ringan.

Ada juga terapi pengobatan secara alternative yakni:

1) Terapi Sufistik

Terapi ini bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan, keutuhan, dan kesatuan antara dunia fisik dan metafisik yang mengintegrasikan dimensi fisik, mental, emosional dan spiritual.

2) Pijat

Pijat adalah metode penyembuhan atau terpa kesehatan secara tradisonal. Terapi pijat sangat aman digunakan dan tanpa efek samping apabila dilakukan sesuai dengan prosedur.¹¹⁷

¹¹⁷Mamluatur Rahmah, Skripsi :”Pijat Sebagai Terapi Gangguan Jiwa (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi Di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati” (Semarang: UIN Walisongo.2016).

Penelitian ini menggunakan pengobatan secara alternative berupa pijat. Pijat dalam penelitian ini berupa pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati.

C. Pijat Sebagai Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa adalah suatu penyakit yang diakibatkan oleh adanya kekacauan yang terjadi pada pikiran, tingkah laku dan persepsi sehingga individu tidak mampu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.¹¹⁸ Gangguan jiwa bisa menyerang siapa saja baik itu individu yang berusia muda, dewasa ataupun lanjut usia, baik yang tinggal di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Rinawati dan Moh Alimansur, diperoleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa mayoritas individu yang mengalami gangguan jiwa adalah individu yang berusia dewasa. Hal tersebut dikarenakan pada usia dewasa individu mulai produktif dan dituntut untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Selain itu, masalah yang banyak diderita diusia dewasa semakin banyak bukan hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi ia harus memikirkan juga masalah keluarganya. Sehingga usia dewasa ini sangat rentan dengan gangguan jiwa.¹¹⁹

Gangguan jiwa juga banyak terjadi pada orang-orang yang tidak bekerja. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki penghasilan. Selain itu, aktualisasi dirinya juga akan rendah karena tidak bekerja, mereka tidak memiliki pekerjaan dan apabila harga diri mereka rendah maka akan sangat mudah mengalami gangguan jiwa. Selain itu faktor predisposisi biologis juga memengaruhi kejiwaan seseorang, walaupun pasien sudah sembuh tetapi

¹¹⁸Simanjutak, dkk, Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Medan, Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, Vol, No. 1, hlm. 1.

¹¹⁹ Mamluatur Rahmah, Pijat Sebagai Terapi Gangguan Jiwa (*Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*), Skripsi, (Semarang: UNI walisono, 2016), hlm. 75-80.

stigma dari masyarakat seringkali negatif dan membuat pasien ditolak dan direndahkan dalam masyarakat di tempat tinggalnya.

Orang dengan kepribadian yang tertutup juga rentan terhadap gangguan jiwa. Hal tersebut karena ia akan menutup diri ketika ada permasalahan dan tidak mau meluapkan masalahnya tersebut untuk diceritakan kepada orang lain. Hal tersebut juga berdampak pada hadirnya perasaan bingung dari pasien dalam mencari jalan solusi sehingga membuatnya mudah terkena depresi. Orang dengan gangguan jiwa ada yang harus meminum obat terus-menerus bahkan sampai seumur hidupnya, sehingga pasien akan merasakan bosan dengan obat dan memutuskan untuk berhenti meminum obat atau putus sehingga akan menyebabkan pasien kembali mengalami gangguan jiwa.

Hal-hal tidak menyenangkan yang terjadi dalam hidup individu contohnya pelecehan fisik, pelecehan seksual dan dikucilkan dari masyarakat atau kejadian yang dapat membuat trauma lainnya bisa memicu terkena gangguan jiwa. Pasien yang memiliki mekanisme koping maladaptif akan begitu mudah terkena gangguan jiwa. Selain itu, adanya perkelahian atau konflik antara individu dengan temannya atau keluarganya dapat menjadikan individu terkena gangguan jiwa. Apabila permasalahan tersebut tidak kunjung selesai dengan baik maka akan menyebabkan individu mengalami stres yang berlebihan. Apabila pasien yang terkena stres berlebih tetapi mekanisme kopingnya buruk, maka itu akan menjadikan pasien terkena gangguan jiwa.¹²⁰

Gangguan jiwa merupakan permasalahan cukup memprihatinkan, sehingga diperlukan pengobatan yang bisa mengurangi dan menyembuhkannya. Salah satu pengobatan tersebut adalah dengan cara pijat. Pijat selain dijadikan sebagai terapi untuk menyembuhkan cedera, untuk merawat tubuh dan mengobati penyakit yang berhubungan dengan fisik juga dijadikan sebagai salah satu terapi untuk menyembuhkan

¹²⁰Fajar Rinawati, *Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart*, Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 5, No. 1, hlm. 36-37.

gangguan yang berkaitan dengan psikis. Cara yang dilakukan yaitu dengan memijat bagian yang dirasa sakit. Berdasarkan referensi yang peneliti baca, stres dan gangguan yang berkaitan dengan kejiwaan diakibatkan oleh tersumbatnya aliran energi di dalam tubuh. Dengan melakukan terapi pijat maka saluran energi tersebut dapat terbuka dan dapat berfungsi dengan baik kembali. Diantara banyak macam penyakit jiwa, penyakit yang mayoritas sering diobati ialah gangguan jiwa yang disebabkan oleh sihir, gangguan syaraf, depresi, majnun, keturunan, autisme dan skizofrenia.

Penyembuhan pada pasien yang terkena gangguan jiwa dapat sembuh kurang lebih 2 minggu hingga 1 bulan. Hal tersebut tergantung pada tingkat keparahan dan kondisi pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mamluatur Rahmah yang dilakukan di Desa Kajen tempat pengobatan alternatif milik Abah Ali Ahmadi didapatkan data tentang metode pijat untuk mengobati gangguan jiwa. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan sebelum memijat:

- a. Posisi pasien yaitu tengkurang kerana daerah yang akan dijangkau yaitu bagian punggung
- b. Lalu minyak pijat dioleskan pada seluruh permukaan punggung
- c. Memanjatkan doa-doa islami untuk kemudian ditiupkan ke tangan pemijat.¹²¹

2. Teknik-teknik yang dilakukan dalam memijat sebagai terapi gangguan jiwa adalah:

a. Menekan

Teknik ini menggunakan seluruh permukaan ibu jari tangan. Teknik ini adalah teknik yang sangat penting dalam melakukan pemijatan dikarenakan memiliki fungsi penting untuk

¹²¹Mamluatur Rahmah, *Pijat sebagai Terapi Gangguan Jiwa*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm. 34.

melancarkan energi yang terhambat supaya bisa berlajlan lancar dan dapat berfungsi dengan maksimal.¹²²

b. Mengurut

Teknik mengurut dilakukan setelah melakukan teknik penekanan. Caranya yaitu dengan mengurut secara perlahan tetapi pasti yaitu dari atas ke bawah. Teknik ini mempunyai fungsi untuk membantu melancarkan peredaran darah dan melemaskan otot-otot.¹²³

3. Bagian-bagian dari anggota tubuh yang dipijat:

a. Punggung

Bagian tubuh paling utama yaitu bagian tulang belakang ke sembilan. Dan bagian itu yang dipijat. Bagian tersebut adalah tempat yang luas sehingga ketika sudah dipijat dapat memberikan nusansa yang lebih baik.¹²⁴

b. Pundak

Pada bagian ini anggota tubuh yang dipijat adalah di bawah pundak diantara tulang belikat. Cara memijatnya yaitu dimulai dari leher belakang sebatas rambut dan menekan secara pelan ke arah bawah atas tulang punggung menuju ke arah diantara tulang belikat.

c. Kepala

Pada bagian kepala cara memijatnya yaitu dengan memijat pada kepala bagian atas yang berada disepanjang garis yang ditumbuhi rambut dan di tengah-tengah alis mata serta disekitar wajah. Pemijatan ini memiliki manfaat untuk menyembuhkan pusing yang sudah sering pasien rasakan diakrenakan tekanan batin dan banyaknya masalah yang dihadapi.

¹²²Gupitasari, Vitrna, dkk, *Pengaruh Pijat Refleksi Kaki terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Ungaran*, Thesis, (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018), hlm. 37.

¹²³Inayati Ceria & Farida Arintasari, *Pengaruh Pemberian Pijat Tuna dengan Berat Badan Anak Balita*, *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2019, hlm. 471.

¹²⁴Melania Wahyuningsih, *Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Primapara di RSUP DR Soeradji Tirtonegoro Klaten dan RSUD Panembahan Senopati Bantul*, *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2016, hlm. 41.

Sementara itu berikut adalah titik-titik meridian yang harus dipijat:

a. Titik Xin Shu

Titik ini terletak 1,5 cun samping batas bawah taju ruas tulang belakang ke lima. Pada titik ini indikasi penyakit yang diderita pasien yaitu gangguan jiwa, misalnya histeris, halusinasi, pemurung dan gelisah.¹²⁵

b. Titik Gan Shu

Titik ini terletak 1,5 cun dibatas bawah taju ruas tulang belakang ke sembilan. Pada titik ini indikasi penyakit yang diderita pasien diantaranya ayan dan skizofrenia.¹²⁶

c. Titik Al Kaahil

Titik al kahiil terletak di tulang belakang besar. Cara melakukan pemijatan pada titik ini yaitu dengan dimulai dari leher belakang sebatas rambut dan ditekan dengan cara pelan-pelan ke arah bawah atas tulang punggung menuju diantara tulang belikat. Pada titik ini indikasi penyakit yang diderita pasien adalah gangguan menangis saat malam hari, depresi, gampang sekali tersinggung, dan skizofrenia.

d. Titik Ummmu Mughhit

Titik ummmu mughhit terletak di puncak kepala, lebih tepatnya yaitu di pertemuan garis yang menghubungkan garis yang ditarik ke atas dari hidung dan atas pangkal kedua daun telinga.¹²⁷ Pada titik ini indikasi penyakit yang diderita pasien adalah pusing, gaduh, vertigo, insomnia, epilepsi dan gelisah.¹²⁸

¹²⁵Fitria, Pengaruh Akupresur dengan Teknik Tuina terhadap Pengurangan Nyeri Haid 9Disminore0 pada Remaja Putri, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 76.

¹²⁶Mayla Khayra Al Amali, dkk, Acrupeasure and Aromatic Ginger Herb For A Migraine, *Journal of Vocational Health Studies*, Vol. 2, No. 2, hlm. 4.

¹²⁷Muhammad Afian Rahman, *Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 32.

¹²⁸Mamluatur Rahmah, Skripsi :”Pijat Sebagai Terapi Gangguan Jiwa (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi Di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”(Semarang: UIN Walisongo.2016), hlm. 106.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan menurut Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa kualitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, sosial dll.¹²⁹

Pada penelitian tentang Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi, deskripsi, dan cerita. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena pada penelitian ini tidak bertujuan untuk menghubungkan antar variabel sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa.

2. Pendekatan Penelitian

Deskripsi ialah penggambaran secara jelas mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam Mappiare pada tahun 2009 menyebutkan bahwa deskripsi bertujuan sebagai upaya melukiskan, memaparkan atau menguraikan keadaan atau fenomena yang sudah terjadi atau sedang berlangsung.¹³⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dengan subjek.

¹²⁹Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal EQUILBRIUM*, Vol.5 No.9, Januari-Juni 2009, hlm.2.

¹³⁰Galang Surya Gumilang, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol.2 No.2 Agustus 2016, hlm.4.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif ini dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti akan berusaha untuk mendapatkan data yang ada dilapangan dan peneliti akan mendeskripsikan apa adanya sesuai data yang ada. Pengambilan data dimulai dari observasi dan wawancara dengan subjek dengan cara merekam seluruh hasil wawancara. Kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dengan kata-kata yang sesuai dari rekaman tersebut dengan mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian.¹³¹

B. Waktu & Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Maret 2022 sampai bulan Juni 2022.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa yang berlokasi di RT 01 RW 10 Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah rumah rehabilitasi gangguan jiwa yang dipegang oleh Bapak Saryono (terapis). Selain menjadi ketua Persilatan Rogojati, beliau mengembangkan ilmu Rogojati sebagai terapi gangguan jiwa dengan menerapkan Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati. Di lokasi inilah peneliti akan melakukan penelitian guna memperoleh data tentang Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini memfokuskan untuk memperoleh data Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogo Jati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa.

2. Sumber Data

a) Sumber data primer

¹³¹Aan Prabowo, Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka Di Perpuatakaan SMA Negeri Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.2 No.2, Thn 2013, hlm. 5.

Menurut Suharsimi Arikunto, Data Primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara dan lain-lain.¹³² Dalam Sugiyono pada tahun 2013 mengemukakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan keterangan kepada pengumpul data.¹³³

Dalam penelitian ini peneliti mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan mengenai Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak Saryono (terapis pijat anatomi.).

b) Sumber data sekunder

Menurut Ulber Silalahi pada tahun 2012 halaman 289 Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.¹³⁴

Untuk mendapatkan sumber data sekunder, peneliti mewawancarai mantan pasien yang telah sembuh/selesai terapi pijat anatomi. Dengan melakukan wawancara terhadap mantan pasien, maka data primer akan diperkuat dengan adanya data sekunder yaitu hasil wawancara dengan mantan pasien.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan atau data penelitian.¹³⁵ Di dalam penelitian kualitatif subjek yaitu orang yang menjadi sumber informasi

¹³² Siti Kurnia Rahayu, *jurnal riset akuntansi*, vol.VIII no.02 Oktober 2016, Bandung, Universitas Komputer Indonesia, hlm13.

¹³³ Regina Singestecia dkk, Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal, *Unnes Political Science Journal*, Vol.2 No.2 January 2018, hlm 4.

¹³⁴ Siti Kurnia Rahayu, *jurnal riset akuntansi*, vol.VIII no.02 Oktober 2016, Bandung, Universitas Komputer Indonesia, hlm 13.

¹³⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm 92-93.

tentang situasi dan kondisi penelitian.¹³⁶ Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan kriteria yaitu orang yang cukup lama paham dengan Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa, orang yang terlibat penuh didalam kegiatan Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati, dan orang yang memiliki waktu cukup untuk dimintai informasi.

Peneliti menggunakan tehnik *Accidental sampling* dalam mengambil subjek. Pada tehnik sampling ini, jumlah subjek tidak ditetapkan terlebih dahulu. Untuk mengambil subjek, peneliti langsung mengumpulkan data dari subjek yang ditemui.¹³⁷ Subjek dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat.¹³⁸

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam kegiatan Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati yang bertujuan untuk penyembuhan Orang Dalam Gangguan Jiwa yang terdiri dari ketua cabang Persilatan Rogojati Purbalingga yaitu Bapak Saryono. Beliau juga sebagai terapis Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap 3 mantan pasien yang telah sembuh/selesai terapi. Pemilihan manta pasien yang telah sembuh/selesai terapi pijat anatomi tersebut mendapat rekomendasi dari Bapak Saryono yang sudah paham mengenai pasiennya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogo Jati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa.

¹³⁶ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 188.

¹³⁷ Margono, Metodologi Penelitiann Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 127.

¹³⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006) hlm.135.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil data di lapangan, peneliti menggunakan metode dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap obyek penelitian. Peneliti menggunakan observasi dengan cara langsung yaitu dengan mengamati obyek secara langsung dan saat wawancara berlangsung juga dilakukan pencatatan dan rekaman audio visual.¹³⁹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak struktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Peneliti mengobservasi persiapan sebelum melakukan terapi pijat anatomi, proses terapi dan hasil dari pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati yang dilakukan oleh Bapak Saryono dalam menangani ODGJ.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan informan.¹⁴⁰ Steward & Cash pada tahun 1982 mengemukakan bahwa wawancara sebuah komunikasi interpersonal dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih banyak dari informan.¹⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara informal. Dengan menggunakan model ini, lebih fleksibel dalam mengumpulkan data dan juga peneliti dapat menggali data lebih dalam, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih banyak atas informan.

¹³⁹Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.8 No.1, Juli 2016, hlm 7.

¹⁴⁰Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal EQUILBRIUM*, Vol.5 No.9, Januari-Juni 2009, hlm 6.

¹⁴¹Lukman Nul Hakim, Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elit, *Jurnal Aspirasi*, Vol.4 No.2, Desember 2013, Hal.3 Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33, Januari-Juni 2018,hlm.4.

¹⁴¹Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah*, vol. 1 no.1, 2016, hlm 4.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Saryono (Sebagai terapis) dan mantan pasien yang telah sembuh/selesai dalam melakukan terapi pijat anatomi yakni IS, S dan JJ.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangatlah penting dalam melakukan penelitian. Dengan adanya dokumentasi, dapat membantu menampilkan data-data yang mungkin belum tercatat. Dokumentasi juga dapat membantu untuk menganalisis data penelitian.¹⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto.

F. Metode Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah upaya mencari data di lapangan kemudian menyusun secara sistematis hasil dari temuan di lapangan dan menyajikannya hasil dari lapangan.¹⁴³

Setelah semua hasil observasi dan wawancara terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis data yang bertujuan untuk mempermudah dalam membaca data-data yang ada didalam penelitian ini. Dalam menganalisis data-data peneliti mengambil langkah-langkat sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan merangkum data yang sudah terkumpul dengan cara menyeleksi dengan ketat atas data tersebut dengan cara memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas.¹⁴⁴

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber, selanjutnya peneliti merangkum hasil observasi dan

¹⁴²Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan, *Jurnal Harmonia*, Vol.11 No.2, Desember 2011, hlm 4.

¹⁴³Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33, Januari-Juni 2018, hlm 4.

¹⁴⁴Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1 No.2, Agustus 2017, hlm 15.

wawancara dengan menyeleksi data atau informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Menurut Miles dan Hubberman pada tahun 1992, bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang kemungkinan dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁴⁵ Sementara menurut Sugiyono, bahwa penyajian data ini bisa di sajikan dalam bentuk uraian pendek, bagan, hubungan antar kategori,dll. Dengan adanya penyajian data ini, dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁴⁶

Dalam langkah penyajian data ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau narasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penelitian.¹⁴⁷

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna.

¹⁴⁵Sustiyo Wandi dkk, Pembinaan Prestasi Ekstrakuler Olahraga Karangturi Kota Semarang, *Journal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol.2 No.8,2013, hlm 4.

¹⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2011),hlm. 249.

¹⁴⁷Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33, Januari-Juni 2018, hlm 4.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Biografi Terapis

Bapak Saryono adalah seorang terapis yang membantu penyembuhan pada ODGJ. Beliau lahir di Kota Purbalingga pada tanggal 19 September 1960. Untuk usianya sekarang menginjak 62th. Beliau lahir dari pasangan Bapak Wiryanto dan Ibu Khuslimah. Bapak Saryono menikah dengan istri pertama pada tahun 1984 dengan wanita bernama Ibu Satiti dan di karuniai 2 orang anak yaitu, anak pertama bernama SR, dan anak kedua bernama BS. Namun Rumah tangganya tidak bertahan lama, akhirnya beliau dengan istri pertamanya bercerai hidup dan kedua anaknya ikut dengan Bapak Saryono. Pada tahun 1995 Bapak Saryono melakukan pernikahan yang kedua kalinya dengan Ibu Siti Muniah dan di karuniai 3 orang anak, yaitu anak pertama bernama AP, anak kedua HK, dan anak ketiga AW.

Dalam pendidikannya Bapak Saryono hanya lulusan SMP. Bapak Saryono berprofesi sebagai supir sejak dia masih muda dan diselang kesibukannya menjadi seorang sopir, pada tahun 1974 Bapak Saryono juga berlatih ilmu tenaga dalam dengan padepokan bernama Rogojati, beliau berlatih pencak silat Rogojati sampai benar benar menguasai ilmu tenaga dalam. Pada tahun 1980 Bapak Saryono mendirikan ranting atau cabang Rogojati di purbalingga dan di lantik oleh bupati Purbalingga pada tahun 1984. Bapak Saryono sendiri melatih 10.000 murid yang berasal dari seluruh daerah Purbalingga dan luar Kota Purbalingga yang ikut berlatih di ranting Purbalingga. Karena diberi kepercayaan atau amanah menjadi sosok guru, Bapak saryono berinisiatif mendalami ilmu anatomi tubuh hal tersebut bertujua untuk mengantisipasi murid yang terluka atau kecelakan saat berlatih. Sampai Bapak saryono sendiri benar benar mahir tentang anatomi

tubuh. Dengan kegigihan beralatihnya Bapak Saryono dapat mengobati banyak orang, dari orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) ,struk, autisme dll.

2. Ilmu Rogojati

Awal mula berdirinya Rogojati yaitu berasal dari Ilmu Nampon yang dibawa oleh Raden Sa'id Sunan Kalijaga. Kemudian dikembangkan oleh Mbah Bugel Tarjian. Beliau merupakan murid langsung dari Mbah Nampon di Padalarang Bandung, beliau juga merupakan pejuang kemerdekaan. Setelah masa kemerdekaan mbah Bugel Tarjian merantau ke Jawa Tengah dan menetap di daerah Banjarnegara tepatnya di daerah Karang Tengah Banjarnegara dari beliaulah Ilmu Nampon menyebar dan berkembang di Jawa Tengah dengan berbagai versi.

“...awal saya mengikuti persilatan ini, belum berbentuk organisasi atau masih berbentuk sebuah kegiatan rutin yang diadakan di masyarakat Banjarnegara...”¹⁴⁸

Tahun 1965 di desa Karangtengah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Pernah berdiri sebuah perkumpulan Pencak Silat dengan nama "Sport" yang diasuh oleh Ki Bugel Tardjian. Karena kegiatan tersebut belum jelas identitasnya dan kondisi sosial politik tidak mendukung, "sport" ditutup dan dibekukan seluruh kegiatannya. Tahun 1975, Soeharno Soeratmodja (alm), seorang pecinta seni bela diri punya angan-angan mendirikan perkumpulan pencak silat. Barang kali karena Soeharno merasa pernah diangkat sebagai guru oleh Mbah Bugel, ia merasa punya kewajiban mengembangkan serta melestarikan persilatan, khususnya di daerahnya. Kemudian dihubungilah Hoedoyo (Alm) dan rekan-rekan lainnya. Mereka sepakat dan berikrar untuk mendirikan persilatan. Itulah lahirnya Persilatan Rogojati. Pada tanggal 6 Agustus 1976 yang diresmikan oleh Bupati Banjarnegara saat itu Drs. Soewadji.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan subjek Pak Saryono sebagai terapis pijat anatomi.

“...Mbah Bugel ini mempunyai murid yaitu Bapak Khoeroni, Pak Harno, Pak Karta dan Mbah Wiryo. Dari muridnya ini, Ilmu Rogojati dikembangkan menjadi sebuah organisasi dan berdiri pada tahun 1981 yang diketuai oleh Pak Hudoyo dan dewan gurunya adalah Pak Harno...”¹⁴⁹

Persilatan Ragajati semakin menampakkan eksistensinya. Hampir di tiap propinsi di seluruh Indonesia berdiri cabang-cabang Persilatan Rogojati. Sejak berdiri 6 Agustus 1976 Persilatan Ragajati dipimpin oleh Soeharno Soeroatmadja yang populer disebut Mbah Harno sebagai Guru Besar Ragajati Banjarnegara dan dibantu oleh Dewan Pendekar, Pelatih dan Pengurus Harian. Persilatan Rogojati ini yang beraliran "Syeh Bandar" telah masuk menjadi anggota IPSI dan IPBETADO.

Dalam perkembangannya selain menyebar di seluruh pelosok tanah air. Rogojati berkembang sampai di Selandia Baru, Australia, Jerman, Singapura, Arab Saudi dan Kaledonia Baru. Guru Besar berkedudukan di Banjarnegara, sedangkan di setiap cabang diawasi pendekar, pelatih senior, pelatih madya, pelatih muda, dan asisten pelatih.

...”di dalam persilatan Rogojati ini mempelajari yang namanya pengolahan rasa dan pengolahan fisik. Untuk pengolahan rasa itu didalam tubuh kita ini terdapat sebuah getaran rasa, nah sekarang sebagai contoh kedua tangan kita adukan kan ada rasa getan sajran, beda kalo kita hanya pakai satu tangan saja. Nah di Rogojati ini, getaran itu dikembangkan sampai kita bisa merasakan bahwa ini adalah gerakan dari mana gitu mbak. Memang untuk pengolahan rasa ini cukup rumit, hanya orang-orang yang memiliki kepekaan dan kelembutan yang dapat mendalaminya.¹⁵⁰

Tidak hanya itu saja, didalam pelatihan persilatan Rogojati ini juga mengacu 10 jenjang mulai dari tingkat pra harokat sampai harokat 9. yang ditandai dengan perbedaan sabuk, mulai hitam, merah kuning dan tingkat tertinggi menggunakan sabuk putih.

¹⁴⁹ Hasil wawancara subyek Bapak Saryono sebagai terapis pijat anatomi.

¹⁵⁰ Wawancara dengan teapis.

3. Historisitas Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati

Dari sekian lama berlatih ilmu beladiri yang Bapak Saryono tekuni sampai mencapai di ilmu tingkatan yang mumpuni, Bapak Saryono berinisiatif membuka pelatihan pencak silat di Purbalingga. Dan lahirlah perguruan Rogojati yang di sahkan oleh bupati Purbalingga pada saat itu bupati Purbalingga adalah Pak Kirman. Dan Bapak Saryono menjadi ketua cabang persilatan Rogojati di Purbalingga yang di sahkan pada tahun 1984. Dan seiring bertambahnya murid yang di latih Bapak Saryono maka semakin besar tanggung jawab yang dipegang. Awal mula terapi pijat mulai di kembangkan di saat Bapak Saryono melatih murid sampai +10.000 murid Bapak Saryono berinisiatif mendalami ilmu anatomi tubuh yang di padukan dengan ilmu Rogojati dengan cara pijat untuk mengantisipasi ketika murid-muridnya terjadi kecelakaan saat berlatih.

“...untuk pengembangan Ilmu Rogojati untuk penyembuhan ODGJ,

Saya sebagai guru, mau tidak mau saya harus mempelajari ilmu jiwa, kepribadian murid, jangan sampai saya memberikan ilmu berlebihan kepada orang yang jiwanya kurang bagus nanti akan meusak lingkungan dan tidak hanya itu, saya juga harus mempelajari anatomi tubuh apabila murid saya cedera saat latihan, maka saya yang bertanggung jawab dan harus mengobatinya...”¹⁵¹

Dari beberapa percobaan dari orang cedera, orang dengan kebutuhan khusus, struk, lumpuh dan akhirnya bapak saryono mencoba mengaplikasikan cara pijat tersebut kepada pasien yang mengalami gangguan jiwa sampai pasien pasien tersebut kembali normal kembali.

4. Proses Terapi

Pada kali ini, peneliti akan menyajikan tentang proses terapi pijat anatomi yang dilakukan oleh Bapak Saryono terhadap orang dalam gangguan jiwa (ODGJ). Dalam penyajian ini didasari dari hasil

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saryono sebagai terapis pijat anatomi.

observasi dan wawancara terhadap terapis dan klien yang telah sembuh.

Sebelum melakukan proses terapi terhadap klien, Bapak Saryono melakukan wawancara terhadap keluarga klien guna untuk mendapatkan data tentang tingkah laku klien saat dirumah, hubungan antara klien dan keluarga dan juga penyebab terjadinya gangguan jiwa. Setelah mengetahui kondisi klien, Bapak Saryono menganalisa penyakit yang diderita klien untuk melanjutkan proses terapi. Dalam melaksanakan proses terapi, Bapak Saryono juga melakukan terapi berdasarkan kondisi fisik dan psikologis klien.

...”untuk pengaplikasian pijat anatomi pada ODGJ itu kan pijatnya hanya bertujuan untuk mengendorkan otot-otot yang tegang dan membuka pembuluh darah supaya penyumbatan atau penyempitan yang ada disaraf itu kebuka.”¹⁵²

Berikut langkah-langkah terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati:

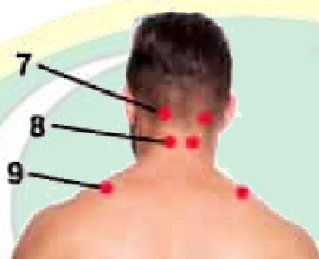
- a. Untuk mengawali proses terapi Bapak Saryono mempersiapkan alat dan bahan meliputi : kasur lantai, minyak urut dan sarung.



- b. Proses pemijatan di mulai dari area leher dan bahu. Beliau menggunakan teknik tekan-lalu-lepas untuk memijat di sepanjang leher, hingga mencapai garis rambut. Untuk memijat bagian bahu, beliau menempatkan salah satu tangannya di salah satu bahu klien. Pada bagian bahu ini, Bapak Saryono menggunakan teknik ulenan

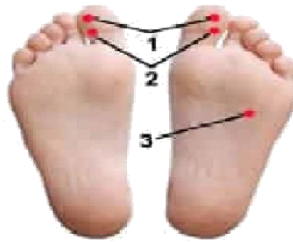
¹⁵² Hasil wawancara dengan terapis.

dalam-dalam pada otot-otot bahu dengan posisi jari-jari menggenggam. Beliau menggunakan teknik tekan-lalu-lepas di sepanjang sisi atas bahu dan naik hingga ke pangkal leher. menggunakan teknik ini, dapat melepaskan ketegangan pada tubuh klien.



Pada titik ini mengurangi kecemasan dan depresi

- Nomor 7 letaknya di bawah tulang tengkorak belakang kanan dan kiri
 - Nomor 8 letaknya di tengah leher belakang kanan dan kiri
 - Nomor 9 terletak di atas kedua pundak
- c. Setelah klien merasa rileks pada bagian bahu dan leher, Bapak Saryono memulai pemijatan keseluruhan tubuh klien dimulai dari telapak kaki. Pada bagian telapak kaki, Bapak Saryono memulai memijat dengan menangkap tangan beliau di sekeliling kaki sambil menggunakan ibu jari beliau dengan memberikan tekanan. Pada setiap bagian lekukan telapak kaki beliau memberikan perhatian khusus, karena cenderung banyak tekanan terkumpul di telapak kaki. Beliau juga memijat tumit dan pangkal jari-jari kaki. Setelah mencapai jari-jari kaki, beliau menggenggam masing-masing jari-jari kaki dan menarik dengan lembut untuk melepaskan ketegangan yang ada. Kemudian beliau memijat bagian belakang tungkai dengan gerakan panjang dan rileks.



Pada titik ini meredakan rasa cemas dan depresi

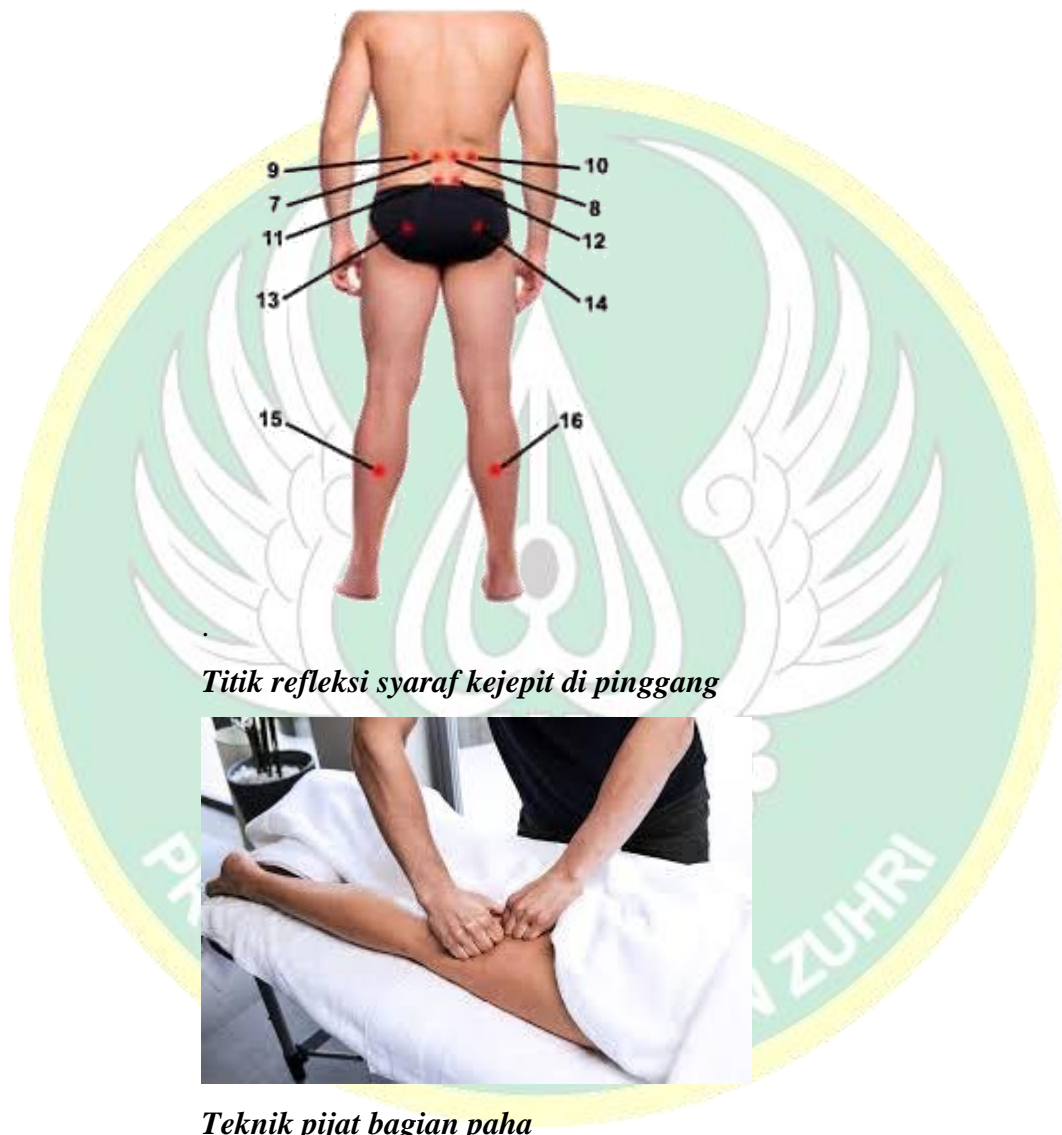
- Nomor 1 dan 2 adalah titik refleksi otak besar dan otak kecil di kedua telapak kaki
 - Nomor 3 merupakan titik refleksi jantung di telapak kaki kiri
- d. Selanjutnya, memijat bagian tungkai sampai pada bagian betis. Pada bagian ini menggunakan tehnik ulenan untuk melemaskan otot betis. Kemudian beliau memijat naik kebagian paha dan mengulangi tehnik ulenan pada bagian paha. Kemudian, beliau menekan kulit paha dengan telapak tangan, lalu menggerakkan tangan dengan perlahan disepanjang paha.



Pada bagian merileksasi otot besar

- e. Setelah dirasa cukup pemijatan pada bagian tungkai, betis dan paha, beliau memulai memijat pada bagian punggung bawah ke punggung atas. Pada bagian ini, beliau memberikan urutan panjang yang lembut dengan gerkan mengusap menggunakan telapak

tangan teknik ini dinamakan “effleurage” dari puncak pantat hingga pangkal leher dengan posisi masing-masing telapak tangan disisi samping tulang belakang dan bergerak keatas, sambil menjaga agar kedua telapak tangan tetap sejajar.



Titik refleksi syaraf kejepit di pinggang



Teknik pijat bagian paha

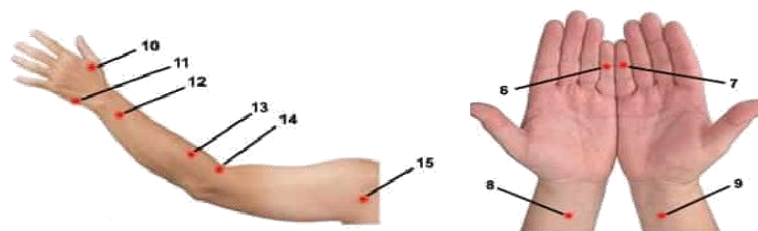
- f. Setelah mencapai punggung atas, beliau membelokkan tangan melintang kearah luar disepanjang bahu. Beliau melakukan pijatan tersebut dengan tekhnik ulenan untuk melemahkan otot-otot besar disamping tulang belakang. Biasanya Bapak Saryono pada bagian

ini, memberikan alokasi waktu yang cukup lama untuk mengerjakannya, karena pada bagian ini cenderung menyimpan tumpukan ketegangan.



Teknik pemijatan pada bagian punggung atas

- g. Setelah selesai pemijatan pada bagian tersebut, Bapak Saryono melakukan pemijatan pada bagian kedua tangan dengan secara bergantian. Untuk langkah awal pada bagian ini, Bapak Saryono memegang pergelangan tangan klien dengan tangan kiri, hingga seluruh lengannya terangkat dari permukaan tempatnya berbaring. Lalu, beliau menggunakan tangan kanannya mengurut sepanjang punggung lengan bawah, otot trisep dan melintasi bahu, kemudian berbalik kesisi yang sebaliknya. Selanjutnya, beliau memegang pergelangan tangan klien dengan tangan kanan dan beliau mengurut dengan tangan kiri disepanjang lengan bawah dengan otot bisep, lalu melintas bahu dan turun kesisi sebaliknya. Setelah pemijatan tangan kiri selesai, kemudian Bapak Saryono melakukan pemijatan pada tangan kanan dengan cara yang sama. Setelah kedua tangan selesai dipijat, selanjutnya Bapak Saryono memijat telapak tangan klien dengan ibu jari dengan menggunakan gerakan melingkar. Kemudian, memijat setiap jari tangan secara bergantian dengan cara mengurut perlahan disepanjang jari tangan.



Titik refleksi pijat otot di bagian tangan

- h. Ketika sudah terkena pijatan seluruh tubuh dan klien sudah merasakan rileks baru mulai memijat di barengi dengan kekuatan ilmu tenaga dalam yang di kuasai Bapak saryono.

“...tenaga dalam yaitu secara anatomi manusia setiap persendian manusia memiliki tenaga cadangan, dan dalam pengaplikasian tenaga dalam pada penyembuhan ODGJ yaitu tenaga cadangan dan darah yang ada ditubuh manusia bekerja sama artinya dengan tenaga dalam, saya mendorong aliran darah yang ada ditubuh klien supaya peredaran darahnya lancar. Karena dengan tenaga dalam ini dapat mempengaruhi diluar tubuh manusia tersebut...”¹⁵³

Beliau mencari titik-titik yang bermasalah pada bagian tubuh klien. Sehingga pemijatan berfokus kepada titik yang bermasalah untuk menormalkan kembali otot-otot yang tegang, membuka saraf tersumbat dan melancarkan sirkulasi darah menuju jantung dan otak.

“....Jadi penyakit manusia tergantung dengan sirkulasi darahnya, apabila oksigen yang masuk kedalam tubuh kurang, maka orang tersebut akan sakit...”¹⁵⁴

Ketika sudah melalui tahap pemijatan tersebut Bapak Saryono melakukan pijatan di bagian kepala menggunakan ilmu tenaga dalamnya untuk merasakan keseimbangan otak depan dan otak belakang jika tidak ada keseimbangan, jika itu dari segi ghoib maka akan di buang oleh bapak saryono dan jika itu bukan dari ilmu ghoib atau guna- guna, Bapak saryono akan memantau dan

¹⁵³ Hasil wawancara dengan terapis

¹⁵⁴ Wawancara dengan terapis

membimbing keseharian klien supaya mengembalikan sistem otak depan dan otak belakang dan juga dibarengi dengan pijatan seluruh tubuh untuk mengoptimalkan sirkulasi darah dan meregangkan otot-otot yang tegang supaya tidak malas untuk melakukan kegiatan yang akan di pandu oleh Bapak saryono sehingga klien benar benar sembuh dari penyakitnya.

Setelah dilakukan pemijatan tersebut secara rutin, aliran darah yang kurang baik / tersumbat maka akan lancar kembali. Oleh karena itu kondisi kesehatan klien akan berangsur-angsur membaik dan klien akan hidup normal kembali, sehingga klien bisa melakukan kegiatan sosial di lingkungan sekitar.

Dari proses terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati yang dilakukan oleh Bapak Saryono, dapat diperoleh gambaran umum tentang klien yang sudah disembuhkan. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan klien yang sudah normal/sembuh.

Klien 1

Sebelum Terapi	Proses Terapi	Hasil
Menangis tanpa sebab	21 hari	Emosi terkontrol
Ngobrol tidak nyambung	Pemijatan	Rasa cemas stabil
Rasa ketakutan over	Membersihkan mahluk ghoib yang mengganggu	Bisa mengikuti kuliah seperti sedia kala dan melakukan aktivitas normal

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap klien yang sudah sembuh yang bernama IS, dia berumur 21 tahun. Dia berjenis kelamin perempuan dan dia berasal dari Banten. Dia adalah anak tunggal. Ayahnya bekerja sebagai pedagang yang cukup sukses sedangkan ibunya sudah meninggal dunia. Dia sedang menjalankan pendidikan di salah satu kampus yang ada di Purwokerto. Berdasarkan hasil wawancara, dia mengalami perubahan perilaku dan bicaranya

mulai dari semester 3 dengan tanda-tanda cara bicaranya sudah aneh dan jika diajak berkomunikasi jawaban yang dilontarkan sudah tidak sinkron dengan apa yang ditanya oleh lawan bicaranya. Tidak hanya itu, dia juga mengalami perubahan dalam berperilaku yang tidak layak diusianya yaitu bermain masak-masakan layaknya anak kecil. Menurut informasi IS mengalami gangguan jiwa disebabkan karena depresi akibat konflik sengketa warisan.

Pada saat itu, dia dimasukkan ke rumah rehabilitasi jiwa yang ada di Banten namun belum juga sembuh. Kemudian pihak keluarga mengirimnya ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Banyumas. Namun tidak ada perubahan dan semakin tampak tanda-tanda bahwa dia mengalami gangguan jiwa. Tanda-tanda tersebut seperti apabila disuruh mandi sudah tidak mau, nganturnya semakin sering dan bahkan akan bunuh diri. Tidak lama kemudian ada kerabat dari keluarga IS yang merekomendasikan agar IS segera dibawa untuk mendapatkan terapi dari Bapak Saryono. Dan akhirnya IS dibawa oleh keluarganya ke Purbalingga (tempat tinggal terapis).

Saudari IS menjalani proses terapi dengan Bapak Saryono selama 3 minggu. IS menjalani proses terapi dengan rawat inap di kediaman Bapak Saryono. Terapi pijat dilakukan kepada IS sebanyak 2x sehari. Bapak Saryono tidak hanya memberikan layanan pijat terapi saja, namun IS juga diarahkan untuk meluruskan perilakunya yang tidak sesuai, seperti diberi tanggung jawab untuk menjalankan pekerjaan rumah.

Peneliti menanggapi kasus ini karena saudari IS tidak mempunyai tempat untuk menceritakan hal yang sedang dialami, dan mendapatkan tekanan dari saudara-saudaranya yang mengakibatkan jiwanya tergoncang. Dalam kasus ini peneliti memperoleh suatu perubahan yang sangat cepat dari saudari IS, karena dengan waktu 3 minggu saudari IS memperoleh kesembuhan dan dapat melakukan kegiatan seperti sedia kala.

Klien 2

Sebelum Terapi	Proses Terapi	Hasil
Kejang	14 hari	Berbicara lancar
Tidak dapat berbicara	Pemijatan	Badan sudah dapat digerakan normal
Pendengaran terganggu	Membetulkan saraf yang terganggu/ tersumbat	Bisa menjalani aktifitas seperti sebelumnya , dapat bersosialisasi dengan tetangga.

Selanjutnya peneliti mewawancarai mantan klien yang bernama JJ. Beliau berjenis kelamin laki-laki yang berumur 52 tahun. Beliau tinggal di Tasikmalaya, Jawa Barat. Pada awalnya, beliau mengalami kelelahan dalam bekerja yang pada akhirnya beliau mengalami kejang. Pada kondisi tersebut pihak keluarga langsung dibawa ke rumah sakit. Setelah melakukan beberapa pemeriksaan, dokter mendiagnosa bahwasanya JJ mengalami penyumbatan pada saraf dan otak. Keadaan setelah kejang, JJ tidak dapat berbicara dan pendengarannya juga terganggu sehingga ketika dipanggil tidak mendengar. Tidak hanya itu, perilakunya juga ikut berubah layaknya ODGJ.

Pihak keluarganya membawa JJ ke RSJ yang ada di Tasikmalaya, namun tidak ada perubahannya. Kemudian keluarganya membawa ke seorang kyai namun hasilnya juga nihil. Setelah melakukan beberapa upaya namun hasilnya nihil, akhirnya anak dari JJ yang tinggal di Purbalingga menyarankan kepada keluarganya agar JJ dibawa ke Bapak Saryono untuk mendapatkan pengobatan. Akhirnya JJ dibawa ke rumah Bapak Saryono dalam kondisi seperti itu yang sudah 2 bulan lamanya.

Pada proses penyembuhan awal, Bapak Saryono berfokus untuk memberikan terapi pijat anatomi dan memperbaiki perilaku JJ yang tidak wajar. Pada tahap ini hanya memakan waktu kurang lebih 2 minggu. Setelah perilakunya sudah wajar seperti orang normal, Bapak Saryono baru memperbaiki ketahap berbicara dan pendengarannya. Pada tahap ini memakan waktu 3 minggu. Setelah kejiawaannya normal dan saraf antara mulut dan otak sudah sinkron, maka JJ sudah bisa berbicara dan mendengar seperti orang normal. Pada kasus ini, peneliti menanggapi bahwa JJ bekerja terlalu berlebihan tanpa melihat kondisi badannya yang pada akhirnya mengalami kejang dan berakibat pada penyumbatan pada saraf dan otak. Akibat dari penyumbatan pada saraf dan otaknya, JJ juga mengalami gangguan jiwa dan tidak dapat mendengar maupun berbicara. Setelah mendapatkan terapi dari Bapak Saryono, JJ sudah hidup normal dan dapat bercerita lagi.

Klien 3

Sebelum Terapi	Proses Terapi	Hasil
Emosi tidak terkontrol	25 hari	Emosi terkontrol
Ngamuk tanpa sebab	Pemijatan	Pemikiran normal
Berbicara tidak karuan dan tidak masuk akal	Memberikan arahan ideology yang dia alami, memberi pendalaman tentang ilmu ilmu yang dia pelajari	Bisa mengembangkan ikmu ekonominya , dapat bersosialisasi dengan teman,saudara bahkan pembeli di konternya

Selanjutnya peneliti mewawancarai seorang mantan klien yang bernama S, saudara S berumur 31 tahun dan S bertempat tinggal di Desa Toyareka. Saudara S berstatus masih lanjang pada waktu mengalami gangguan mental. Dan beliau juga adalah sarjana ekonomi.

Beliau orang yang sangat alim dan taat beribadah. Dengan kepintarannya yang luar biasa, saudara S tidak dapat memisahkan antara ilmu ekonomi dan ilmu agama yang pada akhirnya beliau tidak mampu mengendalikan otak dan jiwanya. Dan beliau mengalami gangguan kejiwaan. Dari pihak keluarga, saudara S dibawa ke RS Magelang disana saudara S dirawat selama 3 tahun, selama 3 tahun di RS magelang saudara S ada sedikit perubahan dan dari pihak keluarga memutuskan untuk memindahkan saudara S ke tempat yang lebih dekat yaitu RSJ Banyumas. Di RSJ Banyumas saudara S melakukan rawat jalan di karenakan dari pihak keluarga S mengira saudara S sudah dalam masa pemulihan saja. selama 4 tahun melakukan rawat jalan di RSJ Banyumas saudara S malah semakin parah dengan menunjukkan tanda tanda, suka mengambil baju orang sekitar, suka mengamuk apa yang ada di sekitarnya, dan berbicara tidak karuan dan tidak masuk akal.

Kemudian dari pihak keluarga lain yang dekat dengan rumah terapi Bapak Saryono, menyarankan kepada keluarga S untuk di bawa ke rumah Bapak Saryono. Pada saat pertama datang kerumah Bapak Saryono, keluarga S dan saudara S di sambut dengan baik. Dalam melakukan terapi kepada saudara S, Bapak Saryono lebih berfokus untuk mengalihkan atau memberi pemahaman ideology yang dipercayai oleh saudara S dan memberikan arahan tentang ilmu-ilmu itu. Saudara S mendapatkan terapi selama 25 hari hingga saudara S sembuh dan dapat melakukan kegiatan layaknya masyarakat pada umumnya dan kini saudara S sudah dapat memisahkan antara ilmu ekonomi dan juga ilmu agamanya.

Dalam kasus ini, peneliti melihat bahwa saudara S terkena gangguan mental dikarenakan otaknya tidak mampu mempelajari ilmu ekonomi yang sedang di pelajari dan ilmu agama yang di jalani. Sehingga saudara S mentalnya terganggu yang berakibat depresi.

Selain para klien yang tersebut diatas, Bapak Saryono telah berhasil menyembuhkan sekitar 120 ODGJ. Klien yang sudah disembuhkan sekarang dapat hidup normal seperti pada manusia umumnya.

B. Analisis terapi pijat anatomi Bapak Saryono

Berdasarkan pada teori yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya bahwa gangguan jiwa adalah perilaku seseorang yang khas dan berkaitan dengan suatu gejala penderitaan. Seseorang yang menderita gangguan kejiwaan juga mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang akan menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia normal. Menurut Depkes RI pada tahun 2000 mengemukakan bahwa gangguan jiwa yaitu suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa dan mengakibatkan penderitaan pada individu dan menghambat individu dalam melaksanakan peran sosial.

Menurut Zakiah Daradjat pada bukunya yang berjudul "*Kesehatan Mental*" bahwa gangguan jiwa yaitu suatu keadaan yang tidak saling terhubung baik hubungan dengan fisik maupun dengan mental. Dari hasil wawancara dengan Bapak Saryono (terapis), beliau mengemukakan bahwa gangguan jiwa yaitu seseorang yang tidak bisa mengontrol dirinya sendiri baik dari segi obrolan, perilaku dan perasaannya. Setiap manusia memiliki tiga unsur yang harus saling terhubung satu sama lain, yaitu fisik, akal dan hati. Jika salah satu dari unsur tersebut ada yang terganggu maka unsur lainnya ikut terganggu. Persepsi tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwasanya seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan yaitu unsur didalam tubuhnya tidak saling terhubung.

Faktor-faktor penyebab gangguan jiwa yaitu ada faktor prediposisi dan presipitasi yang dijelaskan di dalam buku "*Psikoterapi dan Konseling Islam*" karya M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky. Dimana faktor presipitasi dapat terjadi jika terdapat hubungan kurang baik antara orang terdekat baik keluarga maupun teman. Sedangkan faktor prediposisi yaitu faktor yang

berasal dari dalam diri manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saryono (terapis) beliau mengemukakan bahwa faktor prediposisi adalah penyimpangan dan pelanggaran dari tuntunan illahiyah, tidak ada atau kurangnya pendidikan agama/spiritual sejak dini. Faktor presipitasi yaitu, permasalahan pergaulan , permasalahan asmara dan permasalahan ekonomi.

Teori yang menyebutkan tentang beberapa faktor gangguan jiwa yang di tangani Bapak Saryono (terapis) yaitu teori demenologis dan teori psikologis seperti yang di jelaskan oleh Kartini Kartono dalam buku yang berjudul "*patologi sosial I*". Teori demenologis yaitu teori yang menyebutkan bahwa gangguan mental disebabkan oleh unsur-unsur mistik-ghaib, roh jahat atau hasil dari dukun-dukun jahat. Teori demenologis membedakan gangguan mental kepada 1). Kelakuan yang jahat, 2). Kelakuan yang baik atau memberi kebijakan. Perilaku abnormal dianggap sebagai perbuatan setan, jahat dan berdosa. Pandangan tersebut berlangsung hingga abad pertengahan.

Teori psikologis, penganut teori ini menyatakan bahwa sebab gangguan mental berawal dari kebiasaan-kebiasaan belajar patologi dan keliru, bukan luka-luka atau biokhemis. Penderita tidak lagi mampu membentuk sosialisasi sebagaimana mestinya karena salah asuh dari kebiasaan-kebiasaan keliru dan ditiru pada masa kanak-kanak.

Terapi merupakan suatu upaya untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sedang sakit. Terapi pada gangguan kejiwaan yaitu usaha untuk memulihkan kejiwaan seseorang. Berdasarkan buku "*Berbagai Terapi Kesehatan Melalui Amalan Ibadah*" karya M. Sanusi, dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode terapi di antaranya hidroterapi dimana pada terapi ini menggunakan media air, radioterapi pada terapi menggunakan media radiasi, fisioterapi dimana pada terapi ini memanfaatkan cahaya matahari untuk media terapi, psikoterapi yaitu terapi dengan menggunakan metode psikis dan fisioterapi yaitu terapi yang dilakukan pada fisik.

Bapak Saryono adalah seorang terapis yang dapat menyembuhkan orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Dalam menangani klien, Bapak Saryono (terapis) menggunakan terapi fisioterapi (Terapi fisik) dan psikoterapi dimana pada terapi ini beliau dilakukan pada fisik dan psikisnya. Untuk psikoterapi yang dilakukan oleh Bapak Saryono (Terapis) dengan cara memberi motivasi dan arahan-arahan supaya menghidupkan kepercayaan diri si klien agar tidak merasa cemas, minder dan sedih yang berlebihan. Dan untuk fisioterapi sendiri berfokus untuk melemaskan otot-otot pada bagian tubuh yang tegang, melancarkan sirkulasi darah dalam tubuh dan membuka saraf-saraf yang tersumbat yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan kejiwaan. Untuk terapi yang Bapak Saryono lakukan lebih fokus ke fisioterapi (Terapi Fisik) terapi tersebut dinamakan terapi pijat anatomi. Secara teoritik, terapi pijat anatomi termasuk jenis terapi alternatif, karena pengobatan secara alternatif yaitu pengobatan berdasarkan pengetahuan, pengalaman praktik serta faktor keahlian seseorang yang tidak diajarkan didalam pendidikan formal.

Dalam melakukan terapi ini, Bapak Saryono memijat tubuh klien yang bertujuan untuk melemaskan otot-otot dan melancarkan sirkulasi darah yang ada pada tubuh klien. Menurut Nelson mengemukakan bahwa pijat adalah suatu cara penyembuhan untuk pengobatan yang sederhana dan efektif dengan tujuan dapat menyembuhkan sakit pada anggota badan, memacu relaksasi dan mengurangi tingkat stress. Berdasarkan pendapat dari Bapak Saryono mengenai pijat, bahwasanya terapi pijat dilakukan untuk penyembuhan atau pengobatan yang dilakukan dengan cara menekan anggota tubuh dengan menggunakan tangan untuk menciptakan relaksasi dan mengurangi stress, menghidupkan lagi saraf yang tidak berkerja dengan normal dan melancarkan sirkulasi darah menuju ke jantung dan otak.

Pemijatan tersebut dilakukan tidak dengan asal asalan tetapi ada teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan terapi pijat anatomi. Teknik-teknik pijat yang digunakan oleh Bapak Saryono yaitu:

1. Shaking, dimana pada teknik ini dilakukan dengan cara menggoyangkan anggota tubuh yang akan dipijat.
2. Stroking, dimana pada teknik ini Bapak Saryono menekan ke segala arah segmen tubuh klien.
3. Friction, pada teknik ini Bapak Saryono menekan jaringan otot dan saraf menggunakan ibu jari pada tubuh klien.
4. Effleurage, dimana pada teknik ini Bapak Saryono mengusap tubuh klien dengan telapak tangan.

Berdasarkan buku “ *Panduan Lengkap Pijat*” karya M. Ferry Wong, menunjukkan bahwa terapi pijat anatomi termasuk dalam pijat tradisional dan apabila dilihat dari titik meridian, pijat anatomi ini termasuk pijat refleksi yang bertujuan untuk melemaskan otot-otot yang tegang, melancarkan sirkulasi darah dalam tubuh dan membuka saraf-saraf yang tersumbat. Pemijatan anatomi ini juga bertujuan untuk menciptakan relaksasi pada tubuh sehingga mengurangi tingkat stress. Dalam proses terapi tidak hanya terapi pijat saja yang diberikan, namun terapis juga memberikan motivasi pada klien supaya klien mempunyai percaya diri, menghilangkan kecemasan yang berlebih dan membuat klien mengontrol rasa takut yang menyebabkan psikisnya terganggu. Maka dengan melakukan terapi pijat anatomi ini orang yang mengalami gangguan kejiwaan akan sembuh. Dengan demikian pijat anatomi sangat sesuai untuk penyembuhan penyakit gangguan kejiwaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap metode terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengobati pasien ODGJ, Bapak Saryono menggunakan metode pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati. Ilmu Rogojati yaitu sebuah ilmu yang terdapat pada persilatan Rogojati. Pengembangan ilmu yang dilakukan oleh Bapak Saryono dari persilatan Rogojati ini, menghasilkan sebuah kemampuan baru bagi Bapak Saryono yaitu dapat menyembuhkan orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) dengan cara menerapkan terapi pijat anatomi.

Adapun praterapi yang dilakukan terapis sebelum melakukan proses terapi terhadap klien yaitu terapis melakukan wawancara terhadap keluarga klien guna untuk mendapatkan data tentang tingkah laku klien saat di rumah, hubungan antara klien dan keluarga dan juga penyebab terjadinya gangguan jiwa. Setelah mengetahui kondisi klien, terapis menganalisa penyakit yang diderita klien untuk melanjutkan proses terapi.

Setelah melakukan wawancara dengan keluarga, kemudian terapis melakukan proses terapi pijat anatomi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses terapi yaitu, kasur lantai, sarung dan minyak urut.
2. Mengoleskan minyak urut ke seluruh permukaan badan klien.
3. Memulai memijat area leher dan bahu dengan posisi klien duduk.
4. Klien berpindah posisi menjadi tengkurap.
5. Dilanjutkan memijat mulai dari telapak kaki.
6. Kemudian pijat area Betis.
7. Kemudian pijat daerah punggung bawah sampai punggung atas.
8. Selanjutnya pijat kedua tangan klien.
9. Dan yang terakhir pijat bagian kepala klien.

Dengan ilmu yang dimilikinya, Bapak Saryono telah berhasil menyembuhkan sekitar 120 ODGJ. Klien yang sudah disembuhkan sekarang dapat hidup normal seperti pada manusia umumnya.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menginterpretasikan gagasan dalam penelitian ini, namun peneliti ingin menyampaikan masukan guna untuk peningkatan kedepan bagi penelitian selanjutnya.

Pertama, bagi Bapak Saryono, untuk mengembangkan terapi pijat anatomi ini peneliti menyarankan agar dibentuk secara terlembaga supaya lebih sistematis dan masyarakat umum mengetahui adanya terapi pijat anatomi berbasis Ilmu Rogojati dalam upaya penyembuhan gangguan jiwa.

Kedua, untuk peneliti selanjutnya, agar lebih bisa mengembangkan keilmuan terkait dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai penyembuhan gangguan kejiwaan.

Ketiga, bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan adanya potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat khususnya pada penyembuhan gangguan kejiwaan, dengan begitu diharapkan angka ODGJ semakin menurun.

Keempat, bagi masyarakat, agar pihak masyarakat lebih mempedulikan keadaan ODGJ dengan membawanya ke lembaga pelayanan kesehatan jiwa dan tidak melakukan diskriminasi terhadap ODGJ.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa Di Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga” dengan penuh perjuangan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kelemahan, baik dari isi maupun bahasa yang disajikan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang selalu mendukung dan membantu terselesainya penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT menggantikan dengan beribu-ribu pahala hingga menjadikan amal jariyah Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Kiki. 2014. Teknik Massage pada Solus Per Aqua (SPA) Ibu Hamil untuk Perawatan Kecantikan dan Kesehatan Tubuh di Nahdya Women Center-Malang, *e-Journal*. Vol. 3. No. 3.
- Amali, Mayla Khayra Al dkk. 2018. Acupressure and Aromatic Ginger Herb For A Migraine. *Journal of Vocational Health Studies*. Vol. 2. No. 2
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Andosi, Soetji. 2017. *Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia*, Jurnal PKS. Vol.16 No.2.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Bukhari, Baidi. 2016. Pelatihan Pijat Sebagai Upaya Pembekalan Soft Skill bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakkatan Kelas I Semarang. *Jurnal DIMAS*, Vol. 15 No. 1.
- Buku Saku Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Triwulan 1 Tahun 2021 sumber data: Dinas Kesehatan Kab/Kota di Jawa Tengah.
- Ceria, Inayati & Arintasari, Farida. 2019. Pengaruh Pemberian Pijat Tuna dengan Berat Badan Anak Balita. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*.
- Dewi, Erti Ikhtiarini, dkk. 2019. Stigma Against People With Severe Mental Disorser (PSMD) With Confinement “Pemasungan”. *Jurnal Nurse Line*. Vol. 4 No. 2.
- Dino, Eka. 2017. *Khasiat Pijat Tradisional Tailand dalam Menurunkan Spasticity pada Pasien Stroke Usia Lanjut*. Skripsi. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fahriyah, Nur Rizki dkk. 2021. Pengaruh Terapi Swedish Massage terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi: Telaah Literatur. *Jurnal JKTF: Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Vol. 6. No. 1.
- Farhan, Dwiki. 2020. skripsi:”Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dalam Gangguan Jiwadi Yayasan Al Fajar Beseri Bekasi” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

- Febriansa, Andi Ferdi. 2021. Pengaruh Refleksi Massage Therapy terhadap Penurunan Kualitas Nyeri pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis. *Window of Nursing Journal*. Vol. 2. No. 1.
- Fitria, dkk. 2020. Pengaruh Pijat Kehamilan terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III di Desa Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2020. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Vol. 31. No. 4.
- Fitria. 2020. Pengaruh Akupresur dengan Teknik Tuina terhadap Pengurangan Nyeri Haid (Disminore) pada Remaja Putri. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol. 2. No. 1.
- Fransisca S, Olivia. 2017. Perancangan Interior Hydroterapi dan Fisioterapi di Surabaya. *Jurnal Intra*. Vol. 5. No. 1.
- Graha, Ali Satya. 2008. Manfaat Massage Wajah dan Vitamin E pada Atlet. *MEDIKORA*. Vol. IV. No. 1.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2 No.2.
- Gupitasari, Vitrna, dkk. 2018. *Pengaruh Pijat Refleksi Kaki terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Ungaran*. Thesis. (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang)
- Hakim, Lukman. 2013. Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elit. *Jurnal Aspirasi*. Vol. 4 No. 2.
- Handayani, Dwi Ratna Sari, dkk. Manfaat Pijat Refleksi untuk Mengurangi Depresi pada Lansia. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*. Vol. 11. No. 2.
- Hanief, Yulingga Nanda, dkk. 2019. *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*. (Kediri: CV. Kasih Inovasi Teknologi).
- Harahap, M. Syarifuddin. *Pengobatan Tradisional Totok Darah Perguruan Silat Walet Puti*. Skripsi.
- Harahap, Novy Ramini. Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan, *Jurnal Kesehatan Prima*. Vol. 13. No. 2.
- Hartono, Agung Budi. 2020. *Survei Minat Masyarakat terhadap Pijat Tradisional Sangkal Putung Se-Kabupaten Nganjuk Tahun 2020*. Skripsi. (Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia).

- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*. Vol.8 No.1.
- Hekmawati, Shanti, dkk. Efektivitas Terapi Shiatsu untuk Penurunan Tingkat Nyeri dan Lamanya Kala I Fase Aktif Primigravida Parturien di Puskesmas Munjul Jaya Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Obstretika Scientia*. Vol. 7. No. 2.
- Ilimi, Mochamad Azhar, dkk. 2018. Pengaruh Manipulasi Sport Massage terhadap Intensitas Nyeri Setelah Aktivitas Eksentrik. *Jurnal Biosains Pascasarjana*. Vol. 20.
- Jusuf, Jeane Betty Kurnia dkk. 2020. Pengaruh Teknik Effluragr dan Petrissage terhadap Penurunan Perasaan Lelah Pasca Latihan Pencak Silat. *Jurnal Keolahragaan*. Vol. 8. No. 1.
- Karami, Muhamad Abi. 2017. *Pengaruh Mobilisasi Saraf dengan Penambahan Deep Transverse Friction Massage untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Carpal Tunnel Syndrome di Posyandu Lansia Desa Singopuran*. Skripsi. (Syuurakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Keterangan dari Kepala Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Bapak Yulianto Prabowo, Minggu 10 Oktober 2021).
- Kundarti, Finta Isti. 2014. Pengaruh Pijat Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 3, No. 1.
- Kurniawan, Yudi & Sulistyarini, Indhira. 2016. Komunitas SEHATI (Sehat Jiwa dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. vol. 1 no. 2.
- Kurniawan,, Fajar. 2015. Skripsi : “Gambaran Karakteristik Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Jiwa RSUD Banyumas Tahun 2015” (Purwokerto : UMP).
- Kusumawardani, Frisca. 2019. Hubungan Pijat Aromaterapi Lavender terhadap Kejadian Dismenorrhea pada Remaja Putri. *Jurnal Aceh Medika*. Vol. 3. No. 2.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjlp) Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga.
- Mahardika, Wisnu. 2016. Pengaruh Pijat Kebugaran Pada Shooting Sepak Bola. (Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan)
- Margono. 1997. Metodologi Penelitiann Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta).

- Mariatul, Siti. 2021. *Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Lanjut Usia: Systematic Review*. Skripsi. (Rembang: Universitas Ngudi Waluyo).
- Matsani, dkk. 2021. Pengaruh Pijat Urut Tradisional Indonesia (Relaksasi) dan Peregangan (Stretching) terhadap Nyeri Punggung Bawah (LBP) yang Disebabkan Spasme Otot. *Jurnal Dhammavicaya*. Vol. V, No. 1.
- Mulya, Dimas Yuzril, dkk. 2021. Kajian Pustaka Pemberian Sport Massage dan Stretching terhadap Pemulihan Kelelahan Otot dan Kadar Asam Laktat pada Atlet. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 9, No. 1.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. Elemen-elemen Psikologi Dalam Al Quran Studi Tentang Nafs, 'Aql, Ruh dan Fitrah. *Jurnal Psikologi*. Vol. 4 No. 1.
- Nopriansyah. 2015. Pengaruh Sport Massage terhadap Penurunan Perasaan Lelah Setelah Latihan di UKM Pencak Silat UNY. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol. 11, No. 2.
- Nuraini, Sri. Pelatihan Massage bagi Eks Tenaga Kerja Indonesia DI-Subang Jawa Barat, *Jurnal Sarwahita*. Vol. 13. No. 1.
- Nurfalah, Tiara dkk. 2016. *Kesehatan Mental Memahami Jiwa Dalam Prespektif Psikologi Islam*. (Palembang, Noerfikri).
- Oei, Gin Djing. 2006. *Terapi Pijat Telinga*. (Niaga Swadata: Jakarta)
- Palupi, Dewi Norma, dkk. 2019. Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 7. No. 2.
- Prabowo, Aan. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 2 No.2.
- Prasetya, Ade Hindhu dkk. 2019. Pelatihan Sport Massage pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng Bali. *Jurnal Widya Laksana*. Vol. 8. No. 2.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Pratiwi, Nuning Indah. 2016. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah*. vol. 1 no.1.

- Putri Lisdiana Rahmawati, dkk. 2020. Kombinasi Effleurage dan Kneading Massage Dapat Menurunkan Intensitas Dismenoera. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. Vol. 4. No. 1
- Putriana, Megawati Eko & Ismawati, Rita. 2015. Penggunaan Batu Basalt sebagai Hote Stone Massage dalam Bodyspa di Woman & Woman SPA dan Putri Kedaton SPA. *e-journal*. Vol. 4. No. 1. Edisi Yudisium Periode Februari 2015.
- Rafid, Muhammad. 2021. Efektifitas Facial Massage dan Facial Expression terhadap Kesimetrisan Wajah Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Face Drooping. *Jurnal Cendikia Muda*. Vol. 1. No. 2.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2016. *Jurnal Riset Akuntansi*. vol.VIII no.02. Bandung, Universitas Komputer Indonesia.
- Rahmah, Aulia. 2017. *Efektivitas Pijat Refleksi dan Pijat Tubuh terhadap Asam Urat Darah dan Skala Nyeri pada Pasien Hiperurisemia di Ciledug*. Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahmah, Mamluatur. 2016. Skripsi :” *Pijat Sebagai Terapi Gangguan Jiwa (Studi Pengobatan Alternatif Abah Ali Ahmadi Di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*” (Semarang:UIN Walisongo)
- Rahman, Muhammad Afian. 2016. *Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILBRIUM*. Vol. 5 No. 9.
- Rasmawati, dkk. 2019. Studi Kasus Manajemen Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Gangguan Jiwa Repasung. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makasar*. Vol. 10 No.1.
- Ratnawati. 2019. Efektivitas Terapi Pijat Refleksi dan Terapi Benson terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jambura Health and Sport Journal*. Vol. 1. No. 1.
- Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33.
- Rinawati, Fajar & Alimansur, Moh. 2016. Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 5 No. 1.

- Sa'diah, Halimatus. 2010. *Profesi Tukang Pijat dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kotagede Yogyakarta)*. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Samain & Budihardjo. 2020. Konsep Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'andan Implikasinya Terhadap Adversity Qoutient Perspektif Tafsir Al Misbah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Samsudin. 2019. *Imu Lulut Dasar Massage Kebugaran*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta)
- Saputri, Ayu. *Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Pijat Akupresur terhadap Penurunan Dismenore Primer pada Siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Tahun 2019*. Thesis.
- Simanjuntak, Nadia Odelan. 2017. Hak Pelayanan dan Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Terlantar Menurut UU NO.18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa (Studi Kasus UPT Wanita Tuna Susila dan Tuna Laras Berastagi). *Jurnal Pusham Unimed*. Vol. VII No.1.
- Sinaga, Rotama dkk. 2019. Pelaksanaan Pijat Shiatsu melalui Tutor Sebaya Bagi Penyandang Tunanetra. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Vol. III. No. I.
- Singestecia, Regina, dkk. 2018. Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*. Vol.2 No. 2.
- Siswanto. 2017. Pengembangan Kesehatan Tradisional Indonesia: Konsep, Strategidan Tantangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. Vol. 1. No. 1.
- Sook-Hyun Lee, dkk. Meta-Analysis of Message Therapy on Cancer Pain. *Integrative Cancer Therapy Journal*. Vol. 4. No. 4. doi: 10.1177/1534735415572885
- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Harmonia*. Vol.11 No.2.
- Subu, Muhammad Arsyad. Pemanfaatan Terapi Tradisional dan Alternatif oleh Penderita Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, Vol.3 No.3.
- Sudayasa, I Putu, dkk. Identifikasi Kajian Filosofis Penyehat Tradisional Pijat Patah Tulang di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal*.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. (Bandung; Alfabeta)
- Suhermi, dkk. 2021. Pengaruh Terapi Activity Daily Living Terhadap Pemulihan Pasien Halusinasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol. 12 No. 1.
- Sukardin, dkk. Pengaruh Massage Wajah (Pijat Wajah) terhadap Insomnia pada Pralansia di Desa Jagaraga Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan. *Jurnal Medika Cendikia*.
- Sulistyowati, Rini. 2014. *Pengaruh Konseling dan Foot Hand Massage terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesarea*. Tesis. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).
- Suliyanto. 2017. *Pelatihan Metodologi Penelitian Universitas Peradaban Bumiayu*.
- Sumantri, dkk. 2016. Penurunan Kecemasan Ibu Nifas Menggunakan Totok Wajah di Fasilitas Pelayanan Persalinan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*. Vol. 1. No. 1.
- Tanifia, Trio Rina. 2015. *Pengaruh Deep Transverse Friction terhadap Penurunan Nyeri Penderita Myofacial Trigger Point Syndrome Otot Upper Trapezius*. Skripsi. (Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Triananinsi, Nurhidayat. 2022. Pengaruh Kombinasi Teknik Kneading dan Relaksasi Nafas Dalam terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *GHIZAI: Jurnal Gizi dan Keluarga*. Vol. 1. No. 2.
- Wahyu, Eduwar. 2018. *Tinjauan Hukum Islam terhadap Profesi Tukang Pijat Tradisional*. Skripsi. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).
- Wahyuningsih, Melania. 2016. Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Primapara di RSUP DR Soeradji Tirtonegoro Klaten dan RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Wahyuningtiyas, Maharani. 2017. Akuntansi Tukang Pijat (Studi Fenomena dalam Kehidupan Masyarakat). *Prosiding Seminar Nasional dan Call For PapeR Ekonomi dan Bisnis*.

- Wandi, Sustiyo, dkk. 2013. Pembinaan Prestasi Ekstrakuler Olahraga Karangturi Kota Semarang. *Journal Physical Education, Sport, Healt and Recreation*. Vol. 2 No.8.
- Winarno, Bambang Suko. 2020. Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Academica*. Vol.4 No.1.
- Wong, M. Ferry. 2011. *Panduan Lengkap Pijat*. (Jakarta: Penebar Plus).
- Wulan, Mayang. 2019. Pengaruh Kombinasi Pijat Oktosin dengan Aromaterapi Lavender terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Normal di RSU Haji Medan Tahun 2018. *Jurnal Teknologi. Kesehatan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1. No. 1.
- Yusuf, Ah. & Fitryasari, Rizky Hanik. 2015. *Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Jakarta Selatan: Salemba Medika).

